

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN HURUF
BRAILLE MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA
TUNANETRA KELAS 1 SLB A YPTN MATARAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Gigih Adhitya
NIM 12103241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN HURUF BRAILLE MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA TUNANETRA KELAS I DI SLB A YPTN MATARAM” yang disusun oleh Gigih Adhitya, NIM 12103241057 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Oktober 2016
Dosen Pembimbing

Dra. Purwandari, M. Si
NIP. 19580204 198601 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2016
Yang Menyatakan,



Gigih Adhitya
NIM 12103241057

PENGESAHAN

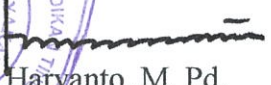
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN HURUF BRAILLE MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA TUNANETRA KELAS I SLB A YPTN MATARAM” yang disusun oleh Gigih Adhitya, NIM 12103241057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwandari, M. Si.	Ketua Penguji		07-12-2016
Rafika Rahmawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07-12-2016
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		06-12-2016

Yogyakarta, 09 DEC 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Membaca permulaan merupakan dasar kemampuan membaca yang harus dikuasai agar siswa dapat membaca untuk belajar”

(Puji Santoso)

“Dengan metode yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode scramble”

(Arif Shoimin)

“Seorang tunanetra memerlukan sebuah layanan khusus untuk membaca, yaitu huruf Braille. Dengan huruf Braille mereka dapat belajar dan mengetahui banyak hal”

(Louise Braille)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala*, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mudakir dan Ibu Sriyanti
2. Almamater UNY
3. Nusa dan bangsa

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN HURUF
BRAILLE MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA
TUNANETRA KELAS I DI SLB A YPTN MATARAM**

Oleh
Gigih Adhitya
NIM 12103241057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* pada siswa tunanetra kelas I di SLB A YPTN Mataram.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dan berkolaborasi dengan guru kelas. Siklus 1 dan siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitiannya adalah siswa tunanetra kelas I berjumlah 3 orang. Pengumpulan data evaluasi tindakan menggunakan tes hasil belajar dan data observasi siswa. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil pasca tindakan siklus 1 menunjukkan nilai rerata kelas sebesar 71,11, hal ini menunjukkan perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes pra-tindakan sebesar 65,92, terjadi peningkatan sebesar 5,19 poin atau 7,87%. Hasil akhir penelitian ini di siklus II menunjukkan nilai rerata kelas sebesar 81,48 dengan peningkatan sebesar 10,37 poin atau 14,58% dari siklus sebelumnya yaitu 71,11. Nilai yang diperoleh siswa NS sebesar 88,88 meningkat 8,88 poin dari siklus sebelumnya yaitu 80. Nilai yang diperoleh siswa AA sebesar 80 meningkat 8,89 poin dari siklus sebelumnya yaitu 71,11, dan nilai yang diperoleh siswa MA sebesar 75,55 meningkat sebesar 13,33 poin dari siklus sebelumnya yaitu 62,22. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai membaca permulaan huruf Braille siswa kelas I SLB A YPTN Mataram sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70.

Kata kunci : *kemampuan membaca permulaan, metode scramble, siswa tunanetra*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode Scramble Pada Siswa Tunanetra Kelas I di SLB A YPTN Mataram, NTB”.

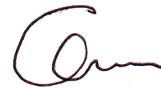
Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dalam penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kemudahan dalam kegiatan akademik dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa.
4. Ibu Dra. Purwandari, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ilmiah ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Juhada S. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah SLB A YPTN Mataram.
7. Seluruh keluarga besar SLB A YPTN Mataram atas kerja samanya dalam penelitian.
8. Kedua orangtua tercinta, Bapak Mudakir dan Ibu Sriyanti serta kakak ku tersayang. Terimakasih atas semua yang sudah diberikan, cinta, pengorbanan, inspirasi, dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT serta hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 7 Desember 2016
Penulis



Gigih Adhitya
NIM 12103241057

DAFTAR ISI

	hal
HALAMANA JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunanetra	11
B. Kajian tentang Kemampuan Membaca Permulaan	19
C. Kajian tentang Metode <i>Scramble</i>	25
D. Kajian tentang Huruf Braille	30
E. Langkah Membaca Permulaan Huruf Braille dengan Metode <i>Scramble</i>	36
F. Penelitian Lain yang Relevan	40
G. Kerangka Bepikir.....	42

H. Hipotesis Tindakan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	47
C. Desain Penelitian	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	52
E. Tempat Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian	53
F. Waktu Penelitian	54
G. Prosedur Penelitian	55
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Instrumen Penelitian.....	62
J. Validitas Instrumen.....	66
K. Teknik Analisis Data.....	67
L. Kriteria Keberhasilan Tindakan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	73
C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan.....	76
D. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Permulaan Huruf Braille.....	79
E. Hasil Penelitian.....	82
F. Pembahasan.....	128
G. Keterbatasan Penelitian.....	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
DAFTAR LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	54
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa.....	63
Tabel 3. Kriteria Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa.....	64
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru Kelas.....	65
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Permulaan Huruf Braille.....	65
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Pra-Tindakan.....	77
Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Sekolah.....	78
Tabel 8. Hasil Tes Pra Tindakan.....	80
Tabel 9. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	95
Tabel 10. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	98
Tabel 11. Peningkatan Nilai Tes dari Pra Tindakan ke Siklus I.....	100
Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	119
Tabel 13. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II.....	121
Tabel 14. Peningkatan Nilai Tes dari Siklus I ke Siklus II.....	123

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	44
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.....	49
Gambar 3. Grafik Nilai Tes Pra Tindakan.....	81
Gambar 4. Grafik Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	100
Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Tes dari Pra Tindakan ke Siklus I.....	102
Gambar 6. Grafik Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus II.....	122
Gambar 7. Grafik Peningkatan Nilai Tes dari Siklus I ke Siklus II.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Hasil Observasi Siswa.....	142
Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	154
Lampiran 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille.....	160
Lampiran 4. Rancangan Program Pembelajaran (RPP).....	166
Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi.....	198
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	199
Lampiran 7. Foto Dokumentasi.....	205

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Sebagian warga negara Indonesia yang tentunya juga harus memperoleh pendidikan dengan mutu yang baik adalah anak-anak dengan penyandang kebutuhan khusus. Pemerintah telah mengatur pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2), bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” (Nuansa Aulia, 2003: 12)

Siswa tunanetra adalah bagian dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan penglihatan. Pengertian tunanetra secara paedagogis adalah “Anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun sudah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.” (Direktorat PLB, 2004:5).

Ketunanetraan dapat berdampak terhadap berbagai macam aspek, antara lain: aspek kognitif, akademik, perilaku, bahasa, orientasi dan mobilitas. Dalam aspek perkembangan akademik, dampak ketunanetraan mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Siswa menggunakan berbagai media dan alat alternatif untuk membaca dan menulis sesuai dengan

kebutuhannya masing-masing. Siswa tunanetra menggunakan huruf Braille atau huruf cetak dengan berbagai alternatif ukuran.

Salah satu layanan pendidikan khusus bagi siswa tunanetra adalah penggunaan huruf Braille yang digunakan sebagai media membaca dan menulis. Huruf Braille merupakan suatu sistem penulisan menggunakan titik-titik timbul yang digunakan oleh tunanetra. Braille terdiri dari 6 titik, dengan formasi 2 kolom 3 baris, ke 6 titik tersebut diberi nomor 1,2,3, ke bawah pada kolom kiri, dan 4,5,6 ke bawah pada kolom kanan. Dalam membaca huruf Braille pada tunanetra, fungsi mata digantikan oleh fungsi ujung-ujung jari. Keterampilan siswa tunanetra dalam menggunakan huruf Braille dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa tunanetra sejak dini, karena tulisan Braille merupakan media penting dalam transformasi pengetahuan bagi para tunanetra.

Kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Braille akan sangat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Lerner dalam Mulyono Abdurahman (2003: 200). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi di sekolah. Apabila siswa tunanetra pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan untuk membaca huruf Braille, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Usaha meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunanetra kelas dasar perlu memperhatikan tingkat kemampuan anak, untuk anak yang duduk di kelas dasar I dan II pembelajaran membaca yang digunakan adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Dalam pembelajaran membaca permulaan materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi, mengeja, membaca kosakata dan kata.

Usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca permulaan perlu latihan dan bimbingan secara intensif yang diberikan oleh guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengajaran membaca. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan kepada anak kegiatan membaca kata melalui metode yang menarik selama pembelajaran, sehingga siswa senang dan mampu menyusun kalimat sendiri dari kata-kata yang sudah dikenalkan, kemudian siswa mampu membacanya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca permulaan tema 5 tentang pengalamanku, di kelas I SLB A YPTN Mataram nilai ketuntasan hanya mencapai 33% dari skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, masih menggunakan metode yang monoton. Hal ini terlihat dalam pembelajaran membaca Braille siswa hanya bergantian membaca dan siswa yang bukan gilirannya tidak menyimak bacaan temannya tetapi diam menunggu giliran,

siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga minat mereka pada kegiatan membaca permulaan huruf Braille terlihat menurun. Selain hal tersebut, media yang digunakan dalam pembelajaran membaca hanya buku pelajaran saja. Penggunaan metode sebagai penunjang pembelajaran yang kurang bervariasi, mengakibatkan siswa terlihat jenuh, bosan, dan tidak aktif dalam belajar.

Pembelajaran membaca huruf Braille pada kelas persiapan atau kelas TK di SLB A YPTN Mataram masih menggunakan beberapa cara yang tidak sesuai dengan teori, contohnya penggunaan tusing pada pembelajaran membaca huruf /ng/, /ny/, dan /ngg/, hal tersebut membuat siswa menjadi sulit untuk membaca huruf /n/ ataupun /g/ yang seharusnya dipisah, contohnya membaca kata “penggaris”, siswa membacanya menjadi pen-garis.

Dari masalah yang terdapat pada siswa-siswi tersebut maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran sehingga guru dapat memilih metode/cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan karakteristik siswa.

Guru juga berperan dalam menentukan pilihan metode pembelajaran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang lebih baik dari guru akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kualitas belajar siswa pun meningkat dan mampu membuat pembelajaran siswa tuntas dalam materi pelajaran manapun, sehingga dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah proses mengajar guru.

Inovasi dalam pembelajaran tidak selalu harus menggunakan teknologi canggih dan memerlukan biaya yang mahal, tetapi dapat menggunakan cara-cara yang sederhana, berorientasi pada kegiatan belajar sambil bermain seperti metode *scramble*. Didasari oleh hal tersebut maka untuk siswa kelas 1 yang pada umumnya masih senang bermain lebih tepat jika dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *scramble*. Seperti yang dipaparkan oleh Suparno dalam (Arif Suratno, 2014:30) “Metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”. Metode ini diyakini dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kelebihan metode *scramble* dalam kegiatan membaca antara lain mudah dan mampu memberi semangat atau mampu menambah minat membaca, dan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Siswa merasa sedang bermain, tetapi sebenarnya siswa sedang belajar sambil berpikir dan melatih

ketelitian. (Arif Shoimin, 2013: 156). Dengan durasi yang diberikan dalam bermain siswa berlatih untuk berpikir cepat, tepat, lebih fokus, menimbulkan rasa gembira yang membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Demikian besarnya manfaat metode *scramble* tersebut maka penulis tertarik menerapkan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa tunanetra dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode *Scramble* pada Siswa Tunanetra Kelas 1 SLB A YPTN Mataram”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa tidak bersemangat dan malas dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf Braille, karena penggunaan metode yang membosankan.
2. Siswa tidak dapat membaca dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Siswa kurang fokus dalam belajar membaca dan masih sering salah dalam mengenali huruf yang bentuknya berlawanan dan hampir sama.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata yang huruf akhirnya merupakan huruf konsonan.
5. Siswa belum mampu merangkai huruf dan membaca kata yang mengandung huruf /d/, /e/, /f/, /h/, /i/, /j/.

6. Metode pembelajaran *scramble* sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille namun hasilnya belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Permasalahan kemampuan membaca sangat kompleks, oleh karena itu materi ini dibatasi pada pelaksanaan metode *scramble* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dalam Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SLB A YPTN Mataram. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud akan dibatasi pada kemampuan membaca kata yang mengandung huruf dengan bentuk berlawanan dan hampir sama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. “Bagaimanakah proses peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan menggunakan metode *scramble* untuk siswa tunanetra kelas 1 SLB A YPTN Mataram?”
2. “Bagaimanakah hasil peningkatan kualitas pelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan menggunakan metode *scramble* untuk siswa tunanetra kelas I SLB A YPTN Mataram?”

E. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* pada siswa tunanetra kelas 1 SLB A YPTN Mataram.

F. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan huruf Braille dengan menggunakan metode *scramble*.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan bagi anak tunanetra serta menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pendidikan.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan dalam mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud adalah kecakapan siswa dalam memahami dan menyusun kembali sebuah kata yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, kelancaran dan kejelasan suara.
2. Metode *scramble* kata adalah salah satu metode pembelajaran membaca menggunakan permainan membentuk kosa kata dari huruf-huruf yang tersedia dan telah diacak susunannya untuk menemukan jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

3. Huruf Braille merupakan suatu sistem penulisan menggunakan titik-titik timbul yang digunakan oleh tunanetra. Braille terdiri dari 6 titik, dengan formasi 2 kolom 3 baris, ke 6 titik tersebut diberi nomor 1,2,3, ke bawah pada kolom kiri, dan 4,5,6 ke bawah pada kolom kanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Tunanetra

1. Pengertian Anak Tunanetra

Tunanetra merupakan sebuah kelainan atau gangguan fungsi penglihatan dan memiliki tingkatan atau klasifikasi yang berbeda-beda. Tunanetra merupakan salah satu jenis kelainan indra (sensory), yaitu kelainan pada indra penglihatan (mata). Seperti pendapat Baragga (Purwaka Hadi, 2005: 38), yang mengartikan tunanetra dalam segi pendidikan sebagai suatu cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal, sehingga memerlukan metode pengajaran, pembelajaran, serta penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar.

Menurut Juang Sunanto (2005: 184), penyandang tunanetra adalah seseorang yang menunjukkan adanya keterbatasan atau hambatan atau hal-hal yang tidak menguntungkan pada seseorang dalam menjalankan fungsinya sebagai akibat adanya gangguan penglihatan. Dari definisi yang telah disebutkan di atas didapatkan intinya yaitu penyandang tunanetra adalah individu yang kehilangan ketajaman dan fungsi penglihatannya, walaupun telah menggunakan alat bantu penglihatan tetap mengganggu proses belajarnya, sehingga memerlukan pendidikan dan layanan khusus.

2. Penyebab Ketunanetraan

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Apakah faktor itu dari dalam diri anak maupun faktor dari luar anak. Ada beberapa pendapat tentang penyebab ketunanetraan. Penyebab ketunanetraan menurut Heather Mason seperti dikutip Purwoko Hadi (2007: 12-13) menyebutkan penyebab ketunatreaan adalah:

- a. Faktor genetik atau heredeter, beberapa kelainan penglihatan bisa di dapat akibat diturunkan dari orang tua.
- b. Perkawinan sedarah, banyak ditemukan ketunanetraan pada anak merupakan hasil perkawinan dengan keluarga dekat.
- c. Proses kelahiran, mengalami trauma pada saat proses kelahiran, lahir prematur, berat lahir kurang dari 1.300 gram, kekurangan oksigen, anak dilahirkan menggunakan alat bantu
- d. Penyakit anak-anak yang akut sehingga berkomplikasi pada organ mata, infeksi virus, tumor otak yang menyerang pusat syaraf organ penglihatan.
- e. Kecelakaan tabrakan yang mengenai organ mata, benturan, terjatuh, kestrum listik, kena zat kimia.
- f. Perlakuan kontinyu dengan obat-obatan, beberapa obat untuk penyembuhan tertentu ada yang berefek negatif terhadap kesehatan mata, demikian juga penggunaan obat yang overdosis.
- g. Infeksi oleh binatang juga dapat merusak organ-organ selaput mata yang tipis.

- h. Beberapa kondisi suhu yang panas membantu bibit penyakit yang masuk ke mata (*trachoma*)

Sedangkan menurut Juang Sunanto (2005: 3) faktor penyebab ketunanetraan dilihat dari waktu terjadinya antara lain:

a. Pra-Natal

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pra-natal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan anak dalam kandungan.

1) Keturunan

Penyebabnya adalah hasil perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua yang tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan memburuknya retina.

2) Pertumbuhan anak dalam kandungan.

Disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan yang mengalami gangguan, seperti.

- a) Gangguan waktu ibu hamil
- b) Penyakit menahun seperti TBC
- c) Infeksi yang dialami ibu hamil akibat terkena rubella dapat menyebabkan kerusakan pada mata.
- d) Kurangnya vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga hilangnya fungsi penglihatan.

b. Post Natal

Ketunanetraan pada masa post natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir antara lain:

- 1) Kerusakan pada mata atau syaraf mata pada waktu persalinan akibat benturan benda keras.
- 2) Pada waktu persalinan.
- 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya: trachoma, katarak, glaucoma.
- 4) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan pendapat tentang penyebab ketunanetraan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga penyebab ketunanetraan yaitu faktor pre natal seperti faktor genetik atau keturunan, faktor natal pada saat bayi dilahirkan mengalami trauma, lahir prematur, dan pada saat post natal yaitu kerusakan pada mata atau syaraf mata, mengalami penyakit mata yang disebabkan karena kecelakaan, kena cairan bahan kimia dan sebagainya.

3. Klasifikasi Anak Tunanetra

Berdasarkan kemampuan melihatnya “*Visual Impairment*”, klasifikasi anak dengan gangguan penglihatan menurut Purwaka Hadi (2005: 46), yaitu:

- a. Buta “*Blind*”, kondisi ketunanetraan jenis ini terdiri dari.
 - 1) Buta Total adalah mereka yang tidak dapat melihat sama sekali baik gelap atau terang.

- 2) Memiliki sisa penglihatan “*Residual Vision*” adalah mereka yang masih bisa membedakan antara gelap dan terang.
- b. Kurang Penglihatan “*Low Vision*”, jenis-jenis tunanetra kurang lihat adalah:
- 1) “*Light Perception*”, dimana seseorang dapat membedakan gelap dan terang.
 - 2) “*Light Protection*”, yaitu individu yang dapat mengetahui perubahan cahaya dan dapat menentukan arah.
 - 3) “*Tunnel Vision*”, yaitu seseorang yang hanya memiliki penglihatan terpusat saja.
 - 4) “*Periferal Vision*”, yaitu seseorang yang memiliki penglihatan samping saja.
 - 5) Penglihatan Bercak, ialah seseorang yang memiliki pengamatan terhadap objek dimana bagian-bagian dari objek tertentu tidak terlihat.

Menurut Kirk dalam Suparno (2007: 27) mengklasifikasikan penyandang tunanetra berdasarkan kemampuan penyesuaiannya dalam pemberian layanan pendidikan khusus yang diperlukan. Klasifikasi dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan melihat sedang (*moderate visual disability*). Pada taraf ini mereka masih dapat melihat seperti orang awas dengan menggunakan alat bantu khusus serta dengan bantuan cahaya yang cukup.

- b. Ketidakmampuan melihat taraf berat (*severe visual disability*). Pada taraf ini mereka memiliki penglihatan yang kurang baik meskipun dengan menggunakan alat bantu visual dan modifikasi.
- c. Ketidakmampuan melihat taraf sangat berat (*profound visual disability*). Pada taraf ini mereka tidak dapat melakukan tugas-tugas visual yang lebih detail seperti membaca dan menulis. Untuk itu mereka mengandalkan indra perabaan dan pendengaran dalam menempuh pendidikan.

Seorang dikatakan tunanetra jika sudah tidak mampu menfungsikan indera penglihatannya untuk keperluan pendidikan dan pengajaran walaupun telah dikoreksi dengan lensa. Kelainan penglihatan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu buta dan low vision.

4. Karakteristik Anak Tunanetra

Karakteristik merupakan suatu sifat yang khas yang melekat pada diri seseorang, karakteristik mengacu pada tingkah laku serta nilai-nilai yang berkembang dalam diri seseorang sehingga menjadi lebih mudah diperhatikan. Tri Mulyani (2000: 8), menyatakan bahwa anak tunanetra memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Perkembangan bahasa dan kemampuan intelektual serta perkembangan fisik seperti anak normal.
- b. Prestasi akademik dibandingkan dengan anak normal sama tetapi karena gangguan penglihatannya, maka terkadang mengalami “*underachiever*”

yakni kemampuan yang tidak sesuai dengan kapasitas intelektualnya (kemampuan normal sesuai usia).

Tunanetra mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya dalam hal bentuk dan ukuran bola mata yang berbeda dari individu yang lainnya, dalam jarak jauh maupun dekat penglihatan terlihat samar-samar, kesulitan dalam membedakan warna tertentu, medan taraf penglihatan hanya tertentu, kesulitan dalam mengikuti gerakan dan lain sebagainya.

Karena keterbatasan yang dimiliki itu, anak tunanetra mempunyai karakteristik yang perlu dipahami agar dapat membedakan penanganan khusus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Menurut Sari Rudiyati (2002: 34-38) karakteristik anak tunanetra yaitu: 1) rasa curiga terhadap orang lain; 2) perasaan mudah tersinggung; 3) verbalisme; 4) perasaan rendah diri; 5) adatan; 6) suka berfantasi; 7) berpikir kritis; dan 8) pemberani. Karakteristik anak tunanetra tersebut dapat dikaji dan dimaknai lebih lanjut sebagai berikut:

a. Rasa curiga terhadap orang lain

Akibat dari keterbatasan indera penglihatan, berpengaruh terhadap penerimaan informasi visual saat berkomunikasi dan berinteraksi. Sikap berhati-hati yang berlebihan dapat berkembang menjadi sifat curiga terhadap orang lain. Sebagai contoh, ketika seorang anak tunanetra berbicara dengan orang lain secara berbisik-bisik atau kurang jelas, tidak memahami ekspresi wajah dari teman bicaranya. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak tunanetra cepat curiga terhadap orang lain. Anak

tunanetra perlu dikenalkan dengan orang-orang di sekitar lingkungannya terutama anggota keluarga, tetangga, masyarakat sekitar rumah, sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

b. Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung disebabkan oleh terbatasnya rangsangan visual yang diterima. Bercanda dan saling membicarakan saat berinteraksi dapat membuat anak tunanetra tersinggung. Perasaan mudah tersinggung juga perlu diatasi dengan memperkenalkan anak tunanetra dengan lingkungan sekitar. Hal ini untuk memberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki karakteristik dalam bersikap, bertutur kata dan cara berteman

c. Verbalisme

Perabaan dan pendengaran tidak sepenuhnya menggantikan fungsi penglihatan dalam memperoleh informasi secara cepat dan menyeluruh. Kelemahan indera pendengaran dan perabaan terutama menyangkut ukuran, warna, dan hubungan ruang. Pengalaman dan pengetahuan anak tunanetra pada konsep abstrak mengalami keterbatasan. Hal ini dikarenakan konsep yang bersifat abstrak seperti macam-macam warna, pembiasan cahaya, dan lain sebagainya terdapat bagian-bagian yang tidak dapat dibuat media konkret yang dapat menjelaskan secara detail tentang konsep tersebut, dan hanya dapat dijelaskan secara verbal, sehingga pemahaman anak tunanetra hanya berdasarkan kata-kata saja, sulit dibuat media konkret yang dapat menyerupai.

d. Perasaan rendah diri

Keterbatasan yang dimiliki anak tunanetra berimplikasi pada konsep dirinya. Implikasi keterbatasan penglihatan yaitu perasaan rendah diri untuk bergaul dan berkompetisi dengan orang lain. Hal ini disebabkan bahwa penglihatan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memperoleh informasi. Perasaan rendah diri dalam bergaul terutama dengan anak awas. Perasaan tersebut akan sangat dirasakan apabila teman sepermainannya menolak untuk bermain bersama.

e. Adatan

Adatan merupakan upaya rangsang bagi anak tunanetra melalui indera non-visual. Bentuk adatan tersebut misalnya gerakan mengayunkan badan ke depan ke belakang silih berganti, gerakan menggerakkan kaki saat duduk, menggeleng-gelengkan kepala, dan lain sebagainya. Adatan dilakukan oleh anak tunanetra sebagai pengganti apabila dalam suatu kondisi anak yang tidak memiliki rangsangan baginya, sedangkan bagi anak awas dapat dilakukan melalui dria pengelihatan dalam mencari informasi di lingkungan sekitar.

f. Suka berfantasi

Implikasi dari keterbatasan penglihatan pada anak tunanetra yaitu suka berfantasi. Hal ini bila dibandingkan dengan anak awas dapat melakukan kegiatan memandang, sekedar melihat-lihat dan mencari informasi saat santai atau saat-saat tertentu. Kegiatan tersebut tidak dapat

dilakukan oleh anak tunanetra, sehingga anak tunanetra hanya dapat berfantasi saja.

g. Berpikir kritis

Keterbatasan informasi visual dapat memotivasi anak tunanetra dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Hal ini bila dibandingkan anak awas dalam mengatasi permasalahan memiliki banyak informasi dari luar yang dapat mempengaruhi terutama melalui informasi visual. Anak tunanetra akan memecahkan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang ia peroleh sebelumnya serta terhindar dari pengaruh visual (penglihatan) yang dapat dialami oleh orang awas.

h. Pemberani

Pada anak tunanetra yang telah memiliki konsep diri yang baik, maka ia memiliki sikap berani dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalamannya. Sikap pemberani tersebut merupakan konsep diri yang harus dilatih sejak dini agar dapat mandiri dan menerima keadaan dirinya serta mau berusaha dalam mencapai cita-cita.

B. Kajian Tentang Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi. Karena itu, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar

banyak tentang berbagai bidang studi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) “Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental”. Aktivitas fisik berkaitan dengan membaca memiliki arti bahwa gerak mata dan ketajaman pengelihatannya, yang pada tunanetra digantikan dengan gerak jari tangan dalam menelusuri huruf braille. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Seorang tunanetra dapat membaca dengan baik jika mampu menggerakkan ujung-ujung jari tangannya, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh A.S. Broto dalam Abdurahman (2003:200) yang mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Jadi pada dasarnya membaca tidak hanya mengucapkan kata, tetapi merupakan bentuk komunikasi tulis yang menekankan pada pemahaman isi dari tulisan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bond dalam Abdurahman (2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang sesuatu yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian

melalui pengalaman yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa membaca merupakan pengenalan huruf-huruf

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik, dan metakognitif (Farida Rahim, 2008: 2). Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, yang pada tunanetra proses visual tersebut digantikan dengan proses taktual. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman bacaan, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, merupakan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana semua orang dapat memahami maknanya dengan mudah, sehingga membantu mengomunikasikan pesan-pesan bahasa. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan. Membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan. Aktivitas fisik pada anak tunanetra yang berkaitan dengan membaca adalah gerak jari tangan dalam menelusuri huruf braille. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Seorang tunanetra dapat membaca dengan baik jika mampu menggerakkan ujung-ujung jari tangannya, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Dalam pembelajaran membaca permulaan materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi, menyangkut dengan sombol-simbol atau tanda-tanda baca.

Chall (Ayriza, 1995: 20) menyatakan bahwa tahap pertama membaca adalah tahap membaca permulaan yang ditandai dengan penguasaan kode alfabetik. Tahap kedua adalah tahap membaca lanjut di mana pembaca mengerti arti bacaan.

Sedangkan menurut Puji Santoso (2007: 3) pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan dikelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 57) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar

memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 11).

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai tehnik-tehnik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menimbulkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008: 16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah.

a. Faktor Fisikologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang

tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah; dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: (1) motivasi; (2) minat; dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca ada dua yaitu membaca permulaan yang dipelajari siswa kelas I dan II, dan membaca lanjut yang dipelajari siswa sejak kelas III, IV, V, VI. Membaca permulaan ini dipelajari di kelas I dan II mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat. Selain itu, membaca permulaan sebagai

dasar untuk dapat membaca lanjut dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

C. Kajian Tentang Metode *Scramble*

1. Pengertian Metode *Scramble*

Dalam proses pembelajaran dengan metode *scramble* didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar, melainkan merasa sedang bermain, sehingga siswa merasa santai dan tidak tertekan. Berdasarkan prinsip dasar dari *scramble* kemudian dikembangkan untuk pembelajaran membaca, dengan cara mengajak anak berlatih menyusun tulisan yang secara sengaja dikacaukan, kemudian anak diminta untuk menata ulang susunan tulisan tersebut menjadi suatu tulisan yang utuh.

Menurut Cucu Suhana (2014: 67) metode *scramble* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal. Instrumen utama metode ini adalah lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Menurut Arif Shoimin (2013: 154) *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan

menyelesaikan permasalahan yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Selanjutnya metode *scramble* dipakai untuk sejenis permainan anak-anak, yang merupakan latihan dan dikembangkan dengan jalan membentuk kosa kata dari huruf-huruf yang tersedia. Penerapan metode *scramble* kata dalam pembelajaran membaca permulaan huruf braille bukan hanya sekedar kegiatan bermain, namun bermain sambil belajar.

Pendapat yang lain yang dikemukakan oleh Rober B. Taylor dalam Miftahul Huda (2013: 303)

“*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia tetapi masih dalam kondisi acak.”

Sekilas metode *scramble* lebih mirip dengan metode *word square* atau *scrable*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi dituliskan dengan susunan yang acak (Imas kurniasih, 2015:100). Jadi perbedaan metode *scrable* dan metode *scramble* adalah jika *scrable* jawaban dari soal sudah tersedia di papan permainan, tetapi dalam metode *scramble* kata, jawaban soal tersedia di papan permainan dalam bentuk acak. Anak diajak berlatih menyusun kata yang telah diacak, mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan lainnya seperti kemampuan berbahasa, emosi, disiplin, kreativitas, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode *scramble* merupakan bentuk permainan membentuk kosa kata dari huruf-

huruf yang tersedia dan telah diacak susunannya untuk menemukan jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Metode *scramble* yang dipakai dalam pembelajaran membaca permulaan huruf braille adalah *scramble* kata. Hal ini karena dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dituntut untuk membina penguasaan kosakata dan ejaan, bukan hanya sekedar melafalkan huruf atau kata. Metode *scramble* kata dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille.

2. Klasifikasi Metode *Scramble*

Macam-macam bentuk permainan *scramble* menurut Rober B. Taylor dalam Miftahul Huda (2013: 304) yaitu *scramble* kata, *scrambel* kalimat, *scramble* paragraf dan *scramble* wacana. Sesuai dengan sifat jawabannya, metode *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk dapat dijelaskan sebagai berikut.

***a. Scramble* Kata**

Merupakan sebuah metode permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah diacak atau dikacau-balaukan pada letaknya, sehingga membentuk suatu kata tertentu dan bermakna. Tujuan permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan ejaan huruf.

b. *Scramble* Kalimat

Yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata- kata acak sehingga membentuk kalimat yang logis, bermakna, tepat, dan benar. Tujuan permainan ini adalah melatih menyusun kalimat latihan keterampilan mengarang.

c. *Scramble* Paragraf.

Yaitu permainan menyusun kembali suatu paragraf yang kalimat-kalimatnya telah diacak terlebih dahulu. Tujuan permainan ini adalah melatih menyusun paragraf untuk keterampilan mengarang.

d. *Scramble* Wacana

Yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat atau paragraf acak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* hendaknya logis dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa metode *scramble* merupakan metode mengajar yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Penggunaan metode *scramble* ini menggunakan penekanan pada latihan soal berupa permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *scramble* kata, yaitu menekankan pada permainan membentuk kata dari huruf-huruf yang telah tersedia.

3. Kelebihan Metode Scramble

Penggunaan metode *scramble* ini, selain membuat suasana dalam proses belajar mengajar berjalan baik, santai dan menyenangkan bagi

peserta didik juga memiliki kelebihan antara lain: (1) melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak, dan (3) melatih kedisiplinan siswa. Kelebihan lain dari penggunaan metode ini seperti yang di paparkan oleh Arif Shoimin (2013:156) sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- b. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas.
- c. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- d. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Metode ini mudah dan mampu memberi semangat atau mampu menambah minat membaca siswa karena *scramble* adalah suatu teknik belajar yang didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yang sangat sesuai dengan jiwa para peserta didik di kelas dasar I.

4. Langkah-Langkah Metode Scramble

Langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam penerapan metode *scramble* menurut Miftahul Huda (2013:305) adalah: 1) membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan membuat

jawaban yang diacak hurufnya, 2) guru membagikan lembar kerja sesuai contoh, 3) siswa menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A, 4) guru memberi durasi tertentu untuk mengerjakan soal. Sedangkan penilaian dilakukan berdasar seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.

D. Kajian Tentang Huruf Braille

1. Pengertian Huruf Braille

Braille adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh kaum tunanetra. Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil, tulisan ini dinamakan huruf Braille. Melalui perjalanan yang panjang tulisan Braille sekarang telah diakui efektifitasnya dan diterima sebagai tulisan yang digunakan oleh tunanetra di seluruh dunia. Selain itu huruf Braille bukan saja sebagai alat komunikasi bagi para tunanetra tetapi juga sebagai representasi suatu kompetensi, kemandirian, dan juga persamaan. (Juang Sunanto, 2005: 24)

Simbol Braille merupakan salah satu alat belajar dan berkomunikasi tunanetra yang sangat penting. Dengan simbol-simbol Braille memperlancar proses belajar mengajar tunanetra. Huruf-huruf Braille menggunakan kerangka penulisan seperti kartu domino. Satuan dasar dari sistem tulisan ini disebut sel Braille, di mana tiap sel terdiri dari enam titik timbul; tiga baris dengan dua titik. Keenam titik tersebut dapat disusun sedemikian rupa hingga menciptakan 64 macam kombinasi. Huruf Braille dibaca dari kiri ke

kanan dan dapat melambangkan abjad, tanda baca, angka, tanda musik, simbol matematika dan lainnya. Ukuran huruf Braille yang umum digunakan adalah dengan tinggi sepanjang 0.5 mm, serta spasi horizontal dan vertikal antar titik dalam sel sebesar 2.5 mm. (Juang Sunanto, 2005: 25-26).

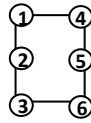
Menurut Munawir Yusuf (1996: 99) Huruf Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh tunanetra. Braille bukanlah bahasa tetapi kode yang memungkinkan bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, dan lain-lain dapat dibaca dan ditulis.

Pengembangan metode membaca dan menulis dengan perabaan dimulai pada akhir abad ke-17. Telah banyak metode perabaan dicobakan tetapi tidak banyak yang bertahan dan mencapai keberhasilan yang optimal. Pada abad ke-18 ditemukannya tulisan timbul oleh Louis Braille memberikan perubahan monumental bagi kehidupan para tunanetra dan kemajuan di bidang literatur (bacaan), komunikasi, dan pendidikan (Juang Sunanto, 2005: 28).

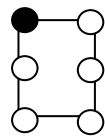
2. Penulisan Huruf Braille

Pada tahun 1974, Buku Pedoman Menulis Braille Menurut Ejaan Baru Yang Disempurnakan telah berhasil disusun dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa di Jakarta.

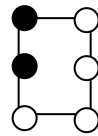
Menurut Mendiknas RI (2000: 2), Braille terdiri dari sel yang mempunyai 6 titik timbul yang diberi nomor seperti berikut.



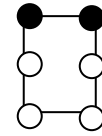
a. Abjad:



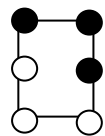
= a



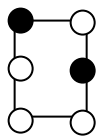
= b



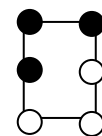
= c



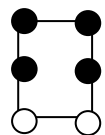
= d



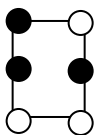
= e



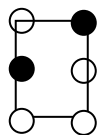
= f



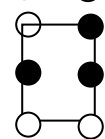
= g



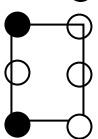
= h



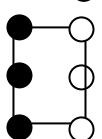
= i



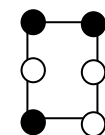
= j



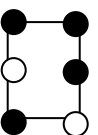
= k



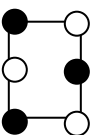
= l



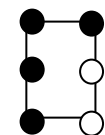
= m



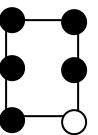
= n



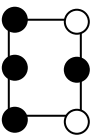
= o



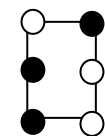
= p



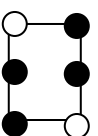
= q



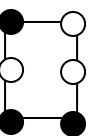
= r



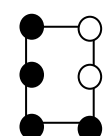
= s



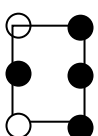
= t



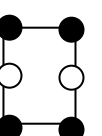
= u



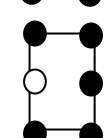
= v



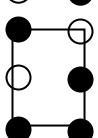
= w



= x



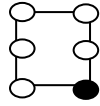
= y



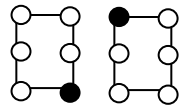
= z

b. Huruf Kapital

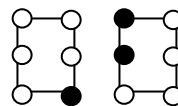
Tanda huruf besar adalah diawalinya setiap alfabet dengan



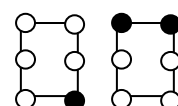
Contoh:



= A



= B

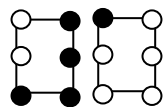


= C

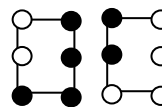
c. Tanda Angka

Angka dalam huruf Braille diambilkan dari 10 abjad pertama Braille yaitu dari *a* sampai *j* yang terlebih dahulu diberi tanda angka, yaitu titik (3-4-5-6)

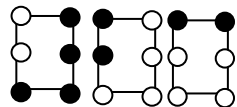
Contoh:



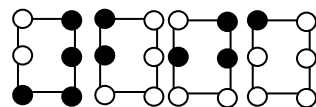
= 1



= 2

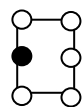


= 23

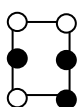


= 201

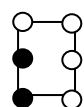
d. Tanda-tanda Baca



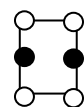
,



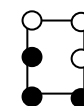
.



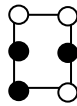
;



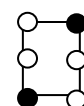
:



?



!



/

Jadi huruf Braille berbeda dengan huruf biasa yang ditonjolkan. Huruf ini menggunakan kombinasi dari enam buah tempat titik timbul dengan nomorisasi yang telah ditentukan. Masing-masing huruf atau simbol

memiliki kombinasi titik yang berbeda dengan yang lain. Seperti yang terlihat pada contoh di atas, huruf 'b' memiliki kombinasi titik nomor 1-2, sedangkan huruf 'c' walaupun sama-sama memiliki 2 buah titik namun kombinasi titiknya adalah nomor 1-4.

Penggunaan huruf Braille bagi seorang tunanetra tidak saja untuk membaca tetapi juga dapat menuliskan apa yang dipikir serta kemudian membacanya kembali. Ketika menggunakan huruf Braille ada beberapa hal yang harus dicatat (Munawir Yusuf, 1996: 100).

- a. Terdapat perbedaan penggunaan huruf untuk orang tunanetra dan orang awas.
- b. Huruf Braille memerlukan waktu yang lebih dalam menuliskannya dan memerlukan tempat lebih banyak.
- c. Tidak dapat diperkecil dan memerlukan tehnik khusus untuk membaca huruf Braille.

Menurut Munawir Yusuf (1996: 103) huruf-huruf Braille disusun berdasarkan pola enam titik timbul dengan posisi tiga vertikal dan titik horisontal (seperti pola kartu domino). Titik-titik tersebut diberi nomor tetap 1, 2, 3, 4, 5, 6 pada posisi sebagai berikut:

- a. Susunan titik huruf Braille cara baca Untuk keperluan membaca, titik timbul positif yang dibaca. Cara membaca seperti pada umumnya yaitu dari kiri ke kanan. Titik satu pada penulisan Braille terdapat pada titik sebelah kiri atas. Posisi titik-titik Braille adalah posisi huruf Braille yang terdiri dari satu atau kombinasi beberapa titik tersebut. Dengan bantuan

nomor dari setiap titik, maka suatu huruf dapat dinyatakan dengan menyebutkan nomor dari titik-titiknya.

- b. Susunan titik huruf Braille cara tulis. Untuk menulis, prinsip kerjanya berbeda dengan membaca. Cara menulis huruf Braille tidak seperti pada umumnya yaitu dimulai dari kanan ke kiri, biasanya sering disebut dengan menulis secara negatif. Jadi menulis Braille secara negatif dan menghasilkan tulisan secara timbul positif. Titik satu pada penulisan Braille terdapat pada titik sebelah kanan atas. Posisi titik-titik di atas adalah posisi huruf Braille yang ditulis dari kanan ke kiri. Huruf Braille terdiri dari satu atau kombinasi beberapa titik tersebut. Dengan bantuan nomor dari setiap titik, maka suatu huruf dapat dinyatakan dengan menyebutkan nomor dari titik-titiknya.

Soekadi Tirtonegoro (1985: 94) mengamati bahwa karakteristik pembaca Braille yang baik adalah.

- a. Menunjukkan hanya sedikit saja gerakan mundur pada tangannya pada saat membaca,
- b. Menggunakan tekanan yang rata pada saat meraba titik-titik Braille,
- c. Menggunakan teknik membaca dengan dua tangan: tangan kiri untuk mencari permulaan baris berikutnya, sedangkan tangan kanan untuk menyelesaikan membaca baris sebelumnya,
- d. Selalu menggunakan empat jari,
- e. Menunjukkan kemampuan membaca huruf dengan cepat,

- f. Mampu membaca huruf-huruf yang merupakan kebalikan dan hampir sama dari huruf-huruf lain.

Teknik membaca Braille sesuai Olson dan Mangold (Kemendikbud 2014: 11) adalah teknik membaca dengan dua tangan (minimal empat jari) dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Posisi awal tiga jari kanan dan tiga jari kiri berada di awal garis dan bergeser ke arah kanan secara bersama sampai akhir baris. Selanjutnya kedua tangan kembali ke awal dan turun ke bawah untuk mencari baris berikutnya.
- b. Posisi awal tiga jari kanan dan tiga jari kiri berada di awal baris dan bergeser ke arah kanan. Di tengah baris, tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris sementara tangan kiri kembali ke awal dan turun mencari awal baris baru.
- c. Posisi awal tiga jari kanan dan tiga jari kiri berada di awal baris. Tangan kanan bergeser ke kanan sampai ke ujung baris sementara tangan kiri turun mencari awal baris berikutnya.

E. Langkah Membaca Permulaan Huruf Braille dengan Metode *Scramble*

Dalam penelitian ini, siswa tunanetra memerlukan huruf Braille dalam membaca permulaan. Proses membaca permulaan dengan huruf Braille sangat berbeda dari membaca huruf awas, sehingga dalam membaca permulaan huruf braille siswa tunanetra memerlukan langkah yang berbeda dari siswa-siswi lainnya.

Membaca permulaan huruf Braille merupakan dasar kecakapan membaca huruf Braille bagi penyandang tunanetra. Anak tunanetra terutama yang buta total, harus dapat membaca huruf Braille sebagai sarana memperoleh informasi dan komunikasi dengan orang lain.

Membaca permulaan huruf Braille memerlukan beberapa tehnik: a) Kontak dengan seluruh halaman, b) Kontak dengan garis, menggunakan telapak ujung tiga jari kedua tangan, c) Kedua tangan menelusuri huruf-huruf memulai dari awal, berpisah di tengah, tangan kanan bergerak ke akhir kalimat sementara tangan kiri balik ke awal kalimat dan menemukan garis baru dibawahnya. Tangan kiri membaca pertama dan tangan kanan melanjutkan dari tengah sampai ke akhir kalimat.

Langkah pertama membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekadi Tirtonegoro (1985: 89) yaitu mempelajari langkah pembelajaran membaca permulaan huruf braille terlebih dahulu. Langkah pembelajaran membaca permulaan huruf Braille ada dua, yaitu proses pelaksanaan dan tehnik pemilihan huruf. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Proses pelaksanaan

- 1) Pengenalan nomor dan tempat titik huruf.
- 2) Memilih huruf-huruf yang akan diajarkan.
- 3) Menggabungkan huruf dengan huruf lain menjadi suku kata
- 4) Menggabungkan suku kata menjadi kata.
- 5) Menggabungkan kata menjadi kalimat.

b. Teknik pemilihan huruf

- 1) Mengenalkan susunan 10 huruf pertama yaitu: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j
disusul dengan susunan 10 huruf berikutnya, yaitu: k, l, m, n, o, p, q, r, s,
t lalu disusul dengan susunan 6 huruf terakhir, yaitu: u, v, w, x, y, z.
- 2) Mengajarkan huruf yang terletak dalam baris depan, yaitu: a, b, k, l,
disusul huruf dengan baris berikutnya: c, d, m, n, sampai dengan baris
terakhir yaitu: I, j, s, t.
- 3) Mengambil dan mengajarkan huruf-huruf dari titik yang tunggal menuju
titik yang lebih banyak, seperti a disusul huruf b, k, c, e, i, disusul huruf
d, f, s, h, j sampai dengan titik terbanyak yaitu p, x, z.
- 4) Mengambil dan mengajarkan huruf yang sesuai dengan lingkungan anak/
ibu seperti: b, m, n, p, i, k, u, j, e.
- 5) Mengambil vokal dasar, konsonan, selanjutnya konsonan dan vokal serta
konsonan rangkap.
- 6) Menunjukkan dan mengingatkan huruf-huruf yang mempunyai bentuk
berlawanan dan hampir sama: i dan e, d dan f, h dan j.

Langkah selanjutnya yaitu mengkolaborasikan dengan penggunaan metode *scramble*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa tunanetra, langkah penggunaan metode *scramble* yang dilakukan sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2013: 305) yaitu sebagai berikut.

a. Langkah persiapan

Guru menyiapkan bahan dan media berupa papan hitung yang sudah ditemplei dengan huruf Braille, berupa kata yang diacak, serta kartu jawaban. Selanjutnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Guru memberi penjelasan tentang materi, kemudian membagikan papan yang berisi kata acak kepada siswa, dan memberi pertanyaan sesuai materi. Pertanyaan diberikan secara lisan. Guru memberi durasi tertentu untuk mengerjakan soal, selanjutnya siswa mencari jawaban dari kata yang sudah diacak dan sudah dipersiapkan oleh guru.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasar seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dapat dikerjakan dengan benar. Penilaian kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode scramble dilakukan dengan merujuk dengan cara yang dipakai oleh guru di sekolah, agar siswa lebih familiar dengan cara penilaiannya dan lebih mudah melaksanakannya. Indikator penilaian yang digunakan meliputi kelancaran membaca (dapat membaca dengan cepat, tidak ragu dalam membaca kata), kemudian pelafalan setiap huruf yang dibaca, dan terakhir mampu mendeskripsikan perbedaan letak titik masing-masing huruf secara lisan.

E. Penelitian Lain yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan metode scramble sudah pernah dilakukan. Salah satunya adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV.A SDN Tukangan Yogyakarta (Arif Suratno, 2014). Hasil penelitiannya adalah terbukti bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode scramble dinilai berhasil dalam meningkatkan kemampuannya dan mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil tes yg diperoleh, kemampuan 25 siswa meningkat secara signifikan. Secara berturut-turut nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,90 pada siklus I, meningkat menjadi 78,44 pada siklus II. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode scramble.

Kelebihan dari penelitian di atas yaitu: 1) peserta didik dalam penelitian terdiri dari 25 siswa sehingga dapat membuat kelompok-kelompok dalam menyusun kalimat yang telah diacak susunannya; 2) adanya kelompok belajar tersebut terdiri dari anak yang pintar di antara anak normal lainnya sehingga dapat menjadi tutor sebaya dalam menyusun kalimat yang telah diacak susunannya; 3) guru mencari strategi dalam pembelajaran dan mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru yang ditemukan oleh siswa; dan 4) siswa aktif dalam

menjawab dan mengajukan pertanyaan sehingga mendukung pembelajaran dengan tehnik scramble wacana di kelas.

Penerapan teknik scramble wacana berhasil memperbaiki proses pembelajaran serta kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, serta kerja kelompok berjalan dengan baik. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada pre-tes sebesar 36%, akhir siklus I sebesar 64%, dan pada akhir siklus II sebesar 92%. Sedangkan nilai rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 6,30, akhir siklus I sebesar 69,90, dan pada akhir siklus II sebesar 78,44.

Kekurangan dari penelitian tersebut yaitu: 1) pembelajaran dilakukan pada semua anak (25 siswa) dalam materi dan teknik yang sama tanpa adanya penyesuaian pada tingkat kemampuan atau kapasitas intelektual; 2) apabila anak yang lebih pintar selalu menjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran maka diasumsikan bahwa anak akan mengalami kejenuhan bila tidak ada perubahan pada strategi dalam pembelajaran; dan 3) penyesuaian konteks antara pengetahuan yang dimiliki anak dengan materi yang diajarkan disamakan karena anak berada di sekolah umum, padahal ada beberapa anak memiliki kapasitas intelektual yang berbeda dengan pengalaman yang berbeda pula.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari penelitian di atas maka penelitian mengenai penerapan metode scramble untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak tunanetra kelas dasar I di SLB A YPTN Mataram telah mendapatkan adaptasi dan modifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adaptasi dan modifikasi tersebut dilakukan pada subyek anak tunanetra di sekolah luar biasa. Adaptasi dan modifikasi yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: 1) jumlah subyek sedikit sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan memperhatikan pengetahuan yang dimiliki anak dalam pemberian materi agar dapat terjadinya keterkaitan; 2) jumlah subyek penelitian lebih sedikit sehingga tidak dapat membuat kelompok-kelompok belajar, namun akan diganti pembelajaran secara individual; 3) penilaian autentik lebih mudah dilakukan karena subyek penelitian lebih sedikit sehingga lebih tampak perubahan antara pretes dan postes; dan 4) guru lebih mudah mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan penerapan metode *scramble* dapat terlaksana dengan tepat.

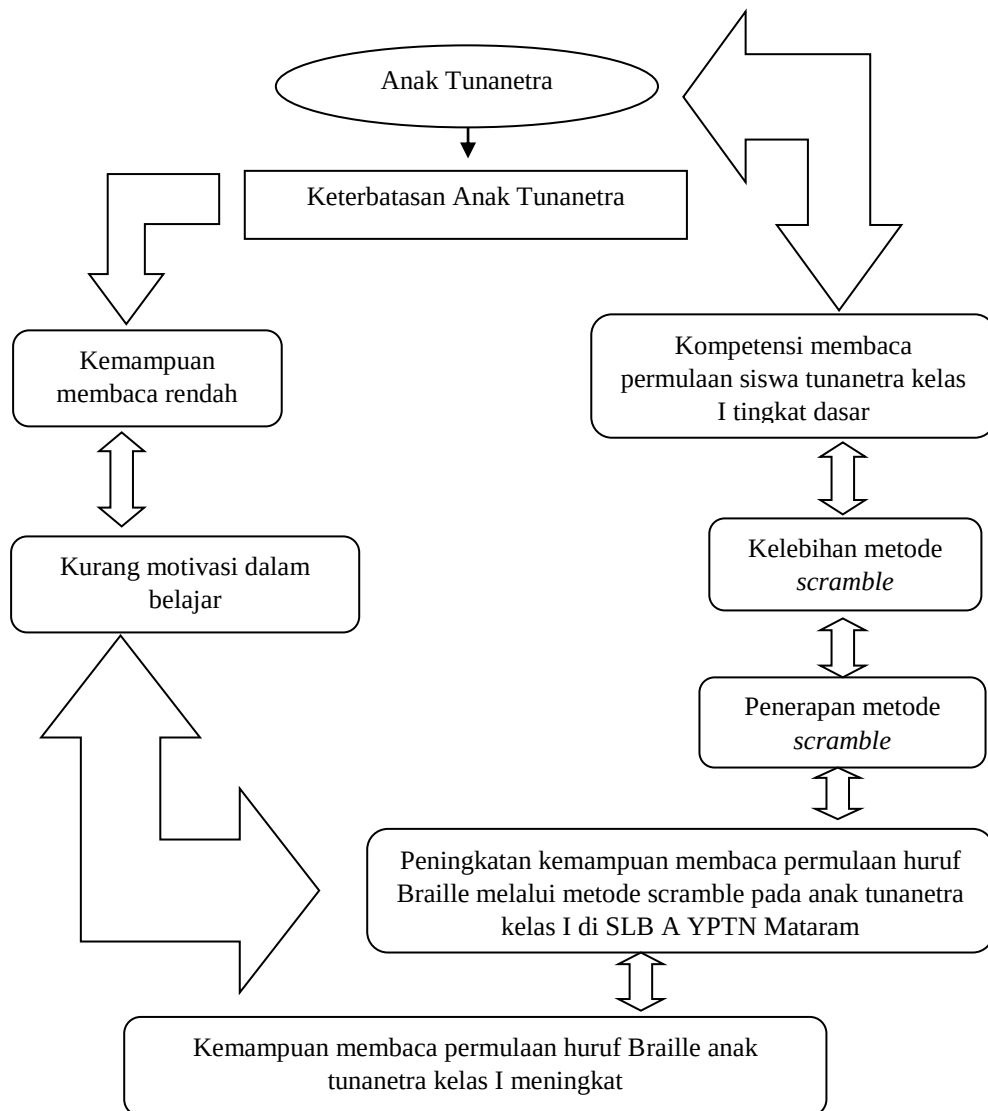
F. Kerangka Berpikir

Anak tunanetra memiliki kondisi indera penglihatan yang tidak berfungsi secara keseluruhan. Kondisi tersebut berdampak pada aspek mental, fisik dan psikis anak tunanetra. Tiga aspek tersebut perlu diatasi melalui metode dan media yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi anak tunanetra. Kondisi dan potensi anak tunanetra juga perlu disesuaikan dengan prinsip pengajaran anak tunanetra. Hal tersebut dipandang penting dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kemampuan penjumlahan.

Membaca permulaan akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menguasai berbagai bidang studi di sekolah. Demikian juga pembelajaran pada anak tunanetra, sehingga diperlukan metode yang tepat dalam penyajiannya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille. Kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa kelas I SLB A YPTN Mataram masih rendah, dan anak terlihat bosan dalam belajar. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga anak merasa jenuh atau bosan.

Pembelajaran yang menyenangkan apabila ditunjang oleh suasana belajar yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Jadi dalam pembelajaran membaca dapat menggunakan metode *scramble* yang didasarkan prinsip belajar sambil bermain. Pada penelitian yang relevan disimpulkan penggunaan metode *scramble* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak. Metode ini tentunya juga bisa diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan huruf Braille pada anak tunanetra, agar anak tidak jenuh atau bosan selama proses belajar mengajar berlangsung dan anak lebih teliti dalam membaca huruf demi huruf. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble*, tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu anak dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan metode *scramble*.

Adapun skema kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema kerangka pikir penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Penggunaan metode *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa kelas I SLB A YPTN Mataram.”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari biasanya diperlukan penelitian terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di sekitar kita. Dalam penelitian, biasanya dilakukan suatu pendekatan penelitian. Secara singkat, pendekatan bisa diartikan sebagai suatu cara, teknik, atau metode yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2010: 27) pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka dan dilengkapi dengan grafik, bagan, tabel, gambar, dan data berupa informasi kualitatif. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Sugiyono (2003: 14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi

penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan dengan kalimat sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa dengan menerapkan metode scramble, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Daryanto, 2014: 4). Dalam hal ini, kelas bukan dipahami sebagai ruangan tempat guru mengajar namun kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula.

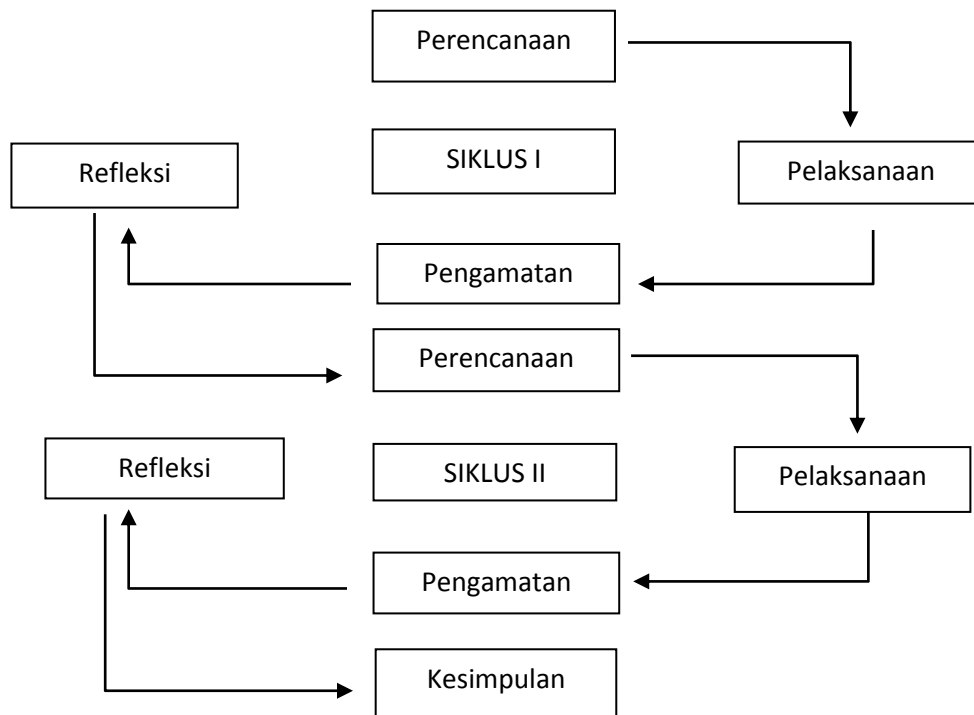
Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto yakni penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama (Suharsimi Arikunto, 2014: 3). Penelitian ini sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas yang menjadi tempat penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan Braille yang masih rendah.

Penelitian ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak guru kelas dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi ini dipilih karena peneliti ingin berkerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille. Suharsimi Arikunto (2014: 17) mengungkapkan bahwa penelitian kolaborasi sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan perencana, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaksana. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak menyita waktu banyak karena dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan McTagart. Desain ini menggunakan siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan dalam tindakan di visualisasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTagart

(Suharsini Arikunto, 2010: 131)

Sesuai dengan desain penelitian tersebut, maka empat tahap di atas diuraikan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi dan diskusi dengan guru tentang masalah yang akan menjadi fokus penelitian, menyusun RPP, menentukan kriteria keberhasilan, dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam melaksanakan metode *scramble*.

Perencanaan tindakan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas yang merupakan penerapan metode

scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille anak tunanetra. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti terkait dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* untuk anak tunanetra adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi dan diskusi dengan guru mengenai masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.
- b. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) terkait dengan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* untuk anak tunanetra.
- c. Menyusun kriteria keberhasilan kemampuan membaca permulaan huruf Braille.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup tentang proses pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dengan menggunakan metode *scramble*. Garis besar dari tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah melatih kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* untuk anak tunanetra adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran

- 2) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Setiap siswa menyimak bacaan yang diberikan pada buku siswa.
- 2) Masing-masing siswa dibagikan kotak berisi huruf-huruf, dan siswa mencermatinya.
- 3) Siswa diberi penjelasan beserta contoh cara bermain *scramble*.
- 4) Guru mengacak jawaban yang terdapat dalam kotak *scramble*
- 5) Siswa diberi pertanyaan secara lisan, yang jawabannya merupakan kata-kata sederhana dan dengan bimbingan guru, siswa menyusun huruf-huruf menjadi jawaban pertanyaan.
- 6) Siswa diberikan durasi waktu untuk mengerjakan soal. Setelah durasi habis siswa diminta membaca jawabannya. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai durasi diberi reward.

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran
- 2) Pemberian pesan moral: menjaga benda-benda yang ada disekitar kita.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas

siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa di kelas.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini terkait tentang sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Dalam refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan I
- b. Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek dalam penelitian ini dipilih karena peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yaitu kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang masih rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I SLB A YPTN Mataram, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah tiga orang siswa dengan rincian dua siswa berjenis kelamin laki-laki yang berusia 9 tahun hingga 11

tahun dan juga satu siswa berjenis kelamin perempuan yang berusia 11 tahun yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek merupakan siswa aktif di kelas I SLB A YPTN Mataram.
2. Berada dalam tahap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema lingkunganku.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* pada siswa kelas I SLB A YPTN Mataram tahun ajaran 2015-2016. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui metode *scramble* diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru kelas I dalam pengajaran membaca permulaan huruf Braille dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan huruf Braille.

E. Tempat Penelitian dan *Setting* Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian sehingga akan didapatkan data dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SLB A YPTN Kota Mataram yang terletak di jalan peternakan, selagalas, Sandubaya, Mataram, NTB. Siswa yang diteliti berada di kelas 1 (satu) semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penetapan tersebut dengan pertimbangan peneliti telah melakukan observasi sebelumnya di sekolah tersebut. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti telah mendapat beberapa gambaran siswa yang sesuai dengan permasalahan dalam perencanaan penelitian yang telah dibuat sehingga peneliti sudah mendapat gambaran tentang kondisi siswa dan juga karakteristik sekolah tersebut. Peneliti memilih SLB A YPTN Mataram dengan alasan karena siswa tunanetra kelas I di SLB A YPTN Mataram masih

memiliki kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang rendah. *Setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas. *Setting* tempat penelitian adalah kelas yang dipilih untuk melakukan tindakan pada subjek yang mengalami kesulitan membaca permulaan. *Setting* waktu pelaksanaan dalam penelitian ini adalah saat pembelajaran membaca permulaan huruf Braille berlangsung di kelas.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua yang dimulai bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016 yang diawali dengan kegiatan observasi sebagai penjagaan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan di kelas yang akan diteliti sebagai data awal dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merancang dan menetapkan tindakan kelas. Rancangan proses yang akan dilaksanakan adalah dua siklus. Setiap siklus selama dua minggu. Adapun pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang ada. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel I. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Tahap	Kegiatan
1	Bulan Februari 2016	Persiapan	Menyusun proposal dan revisi prososal
2	Bulan Maret – April 2016	Pengumpulan Data	Menyusun persiapan mengajar dan pelaksanaan tindakan
3	Bulan Agustus – Oktober 2016	Analisis Data	Klasifikasi, analisis, dan pembahasan
4	Bulan IV November 2016	Penyelesaian dan publikasi	Penyusunan laporan dan artikel jurnal

G. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart menggunakan empat komponen PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan:

- a. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolabolator.
- b. Mempelajari Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan kemampuan membaca.
- c. Menentukan indakator pencapaian belajar.
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang ditemui guru dalam membaca.
- e. Merumuskan alternatif tindakan melalui pembelajaran dengan tema "Lingkunganku".
- f. Mempersiapkan kegiatan siswa sesuai bahan ajar dengan membuat media pembelajaran.
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- h. Menyusun instrumen penelitian berupa format observasi dan format penilaian.

2. Pelaksanakan Tindakan:

Pada tahapan pelaksanaan tindakan mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai sekenario yang telah

dibuat dengan menerapkan metode *scramble*. Rencana pelaksanaan tindakan dielaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal:

Bercerita dan tanya jawab tentang benda-benda sekitar yang sering dijumpai siswa

b. Kegiatan Inti:

- 1) Setiap siswa menyimak bacaan yang berjudul "Benda-benda di sekitar kita".
- 2) Masing-masing siswa dibagikan kotak berisi huruf-huruf, dan siswa mencermatinya.
- 3) Siswa diberi penjelasan beserta contoh cara bermain *scramble*.
- 4) Guru mengacak jawaban yang terdapat dalam kotak *scramble*
- 5) Siswa diberi pertanyaan secara lisan, yang jawabannya merupakan kata-kata sederhana dan dengan bimbingan guru, siswa menyusun huruf-huruf menjadi jawaban pertanyaan.
- 6) Siswa diberikan durasi waktu untuk mengerjakan soal. Setelah durasi habis siswa diminta membaca jawabannya. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai durasi diberi reward.

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran
- 2) Pemberian pesan moral: menjaga benda-benda yang ada disekitar kita.

Rincian kegiatan pembelajaran diatas dilakukan setiap pertemuan dengan tema lingkunganku.

3. Melakukan Pengamatan:

Kegiatan dalam pembelajaran dengan metode *scramble* dicatat, difoto, atau direkam untuk melihat proses pelaksanaan yang terjadi. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan adalah untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan, situasi tempat dilaksanakannya tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti dengan bantuan guru mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan metode *scramble* dengan fokus peningkatan

kemampuan membaca permulaan huruf Braille. Kegiatan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble*, penyajian materi, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketrampilan merangkai huruf menjadi kata serta kemampuan membaca kata tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Melakukan Refleksi

Mengingat dan mengidentifikasi permasalahan utama siswa ketika merangkai huruf dan membaca kata, menganalisa apakah siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, menyusun rencana penanganan untuk membantu permasalahan siswa, menganalisa sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap kegiatan membaca sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan pada setiap siklus dan untuk merumuskan tindakan yang akan diberikan pada siklus selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble*. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes membaca permulaan huruf Braille. Sumber data diambil pada sebelum,

selama, dan sesudah penelitian tindakan dilakukan. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, antara lain.

1. Observasi

Pengertian observasi menurut para ahli berbeda-beda tetapi pada dasarnya memiliki persamaan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sesuatu yang diteliti (Zainal Arifin 2012:231). Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa yang sedang diamati. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk memperoleh gambaran terkait penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille, sekaligus mengetahui penguasaan guru dan siswa terhadap pendekatan tersebut.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2011:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dari kedua pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi dan memerlukan berbagai proses biologi dan psikologis.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru (kolaborator) dalam proses pembelajaran.

Observasi merupakan metode bantu yang bertujuan untuk mendukung metode tes dan untuk menggali kemampuan anak tunanetra.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dan merupakan metode yang membantu dalam penelitian ini. Wawancara merupakan Tanya jawab yang terarah untuk tujuan tertentu. Menurut Suharsini Arikunto (2010: 145) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Sedangkan menurut Ahmad Beni (2007: 190) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.”

Dari ke dua pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa interview adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi atau penjelasan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru (kolaborator) dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran membaca permulaan, khususnya pada keterampilan membaca permulaan huruf Braille dan hal yang berkaitan lainnya. Wawancara dilakukan dengan sistem semi struktur dan bebas menurut situasi kondisi yang terjadi.

3. Tes

Pengertian tes menurut para ahli antara lain menurut Gibert Sax yang dikutip Anton Sukarno (2008: 27) ”Suatu tes dapat didefinisikan sebagai

tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan yang sistematis tentang suatu atribut atau hasil pendidikan yang representatif". Tes merupakan teknik pengukuran yang berisi berbagai pertanyaan, pernyataan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Zainal Arifin, 2012: 226).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud tes adalah serangkaian tugas yang harus dijalankan untuk memperoleh pengamatan dan untuk membandingkan kecakapan satu dengan yang lain sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai tolok ukur.

Tes dilakukan untuk menjangkau data yang menunjukkan tingkat keterampilan membaca permulaan huruf Braille siswa. Tes dilakukan pada sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Guru kelas mengevaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara kuantitatif. Alat untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak menggunakan tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes lisan dan tes perbuatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Dokumentasi menurut Riduwan (2007:31) ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi merupakan

pengumpulan semua data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pembelajaran, laporan tugas siswa, bagian buku teks yang digunakan, catatan tentang siswa, foto maupun rekaman hasil observasi, wawancara dan pelaksanaan tindakan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data (Riduwan, 2007: 32). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes (tes lisan), wawancara, dan observasi.

1. Pedoman Observasi

Data observasi ini bertujuan agar pekerjaan pengamatan dapat dilakukan lebih mudah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk menghimpun data penting, sebagai hasil pengamatan aktivitas yang disajikan untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan. Format pedoman observasi yang digunakan yaitu bentuk check list. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia. Langkah-langkah dalam menyusun lembar observasi, meliputi:

- a. Mendeskripsikan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan.
- b. Menentukan komponen yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, diskusi.
- c. Menentukan indikator.

d. Menentukan butir-butir observasi.

e. Menyusun kisi-kisi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

Variabel	Indikator	Aktifitas Siswa	No. Item
Kemampuan Membaca Permulaan	Perhatian	Antusias membaca huruf yang tertera	1
		Mendengarkan setiap penjelasan guru	2
	Keaktifan	Aktif dalam bertanya	3
		Aktif dalam menjawab pertanyaan	4
		Aktif mengerjakan tugas	5
	Motivasi	Mengindahkan perintah guru	6
		Antusias mengikuti pembelajaran	7
		Semangat mengerjakan tugas	8
	Keterampilan	Kemampuan membaca huruf	9
		Kemampuan membaca kata	10
		Kemampuan membaca suku kata	11

Untuk mempermudah melakukan observasi terhadap aspek di atas maka peneliti merumuskan kriteria skor di bawah ini:

Skor 4: Sangat Baik.

Skor 3: Baik.

Skor 2: Cukup.

Skor 1: Kurang.

Perhitungan skor pada hasil pengamatan dilakukan secara persentase dan kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kategori. Adapun langkah-langkah menentukan skor pengamatan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) yaitu: (1) menjumlahkan banyaknya centangan untuk masing-masing kolom pilihan, (2) mengalikan banyaknya centangan dengan nilai kolom, (3) menjumlahkan hasil kali skor semua kolom, (4) menyimpulkan dengan menentukan kategori skor butir tersebut.

Berdasarkan skor tertinggi (X_t) dan skor terendah (X_r) yang kemungkinan di peroleh siswa, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Skor maksimal : 44

Skor minimal : 11

Jumlah kategori : 4

Interval (p) : $\frac{(44-11)}{4} = 8$

Berdasarkan rentang skor tersebut, dapat disusun kriteria pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille melalui metode *Scramble* sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode *Scramble*.

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas I di SLB A YPTN Mataram.

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pertanyaan dalam wawancara dibuat berdasarkan masalah yang dilihat peneliti dikelas saat dilaksanakannya observasi.

Tabel 4. Kisi-kisi wawancara dengan guru tentang pembelajaran dengan metode *scramble*

No	Indikator	Nomor Item
1	Perhatian siswa dalam belajar	1
2	Motivasi siswa dalam belajar	2-3
3	Kekreatifitasan siswa dalam belajar	4
4	Keaktifan siswa dalam belajar	5-6
5	Pemahaman guru tentang metode <i>scramble</i>	7-8
6	Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode <i>scramble</i>	9
7	Saran untuk pembelajaran dengan metode <i>scramble</i>	10

3. Tes kemampuan membaca

Tes yang digunakan adalah jenis tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh peneliti. Tes hasil belajar dibuat untuk mengukur kemampuan membaca Braille pada siswa tunanetra sebelum tindakan dan sesudah tindakan yang terdiri dari 15 soal.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Penilaian Membaca Permulaan Huruf Braille

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Kemampuan membaca huruf /e/ dan /i/	1-5	5
2	Kemampuan membaca huruf /h/ dan /j/	6-10	5
3	Kemampuan membaca huruf /d/ dan /f/	11-15	5
Jumlah			15

J. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes unjuk kerja. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, salah satunya adalah validitas. Setiap penelitian memerlukan data yang valid, untuk memperolehnya diperlukan instrumen yang valid, oleh karena itu diperlukan uji validitas instrumen. Suharsimi Arikunto (2010: 168) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.

Menurut Wijaya & dedi (2012: 85) validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana data yang diperolehnya tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat profesional yang lebih luas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 182) “instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitasnya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa uji validitas ini tidak memerlukan analisis statistik dengan angka-angka ataupun dengan aplikasi, namun uji validitas ini dapat dilakukan dengan pertimbangan dari ahli (expert judgment) mengenai aspek yang akan diukur. Setelah mengetahui pendapat diatas, untuk menguji validitas instrument penelitian dimintakan bantuan dari ahli atau pakar untuk menelaah butir instrumen tersebut. Dalam penelitian ini, ahli yang ditunjuk adalah guru kelas I SLB A YPTN Mataram.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam tabel dan bagan. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan makna dan dapat disimpulkan. Setelah didapatkan hasilnya, data yang diperoleh akan dibandingkan. Perbandingan akan dilakukan antara skor tes pra tindakan dan skor tes pasca tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah penelitian dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data penelitian ini berasal dari tes, observasi, dan interview terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SLB A YPTN Kota Mataram.

Penyajian data dari sekumpulan informasi dalam teks naratif yang disusun dan diatur serta diringkas dalam bentuk katagori sehingga maksud redaksi dapat dipahami yang terkandung didalamnya. Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara bertahap yaitu dari setiap katagori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk menyimpulkan dengan tepat. Analisis data menggunakan analisis komperatif dengan diagram, yaitu membandingkan kondisi nilai tes awal siklus I dan tes setelah siklus II.

Nilai tes siklus I dan siklus II dapat dihitung dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang

ada di kelas tersebut sehingga akan diperoleh rata-rata tes formatif, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Daryanto, 2014:190)

Perhitungan peningkatan dilakukan dengan cara membandingkan presentase kemampuan membaca permulaan huruf Braille pre-test dengan post-test siklus I dan post-test siklus II. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa tunanetra dalam bentuk presentase yakni:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Skor pasca tindakan} - \text{skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\%$$

Skor yang telah diketahui dapat diubah menjadi bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah peneliti mengolah data. Sedangkan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca dapat menggunakan perbandingan antara skor tes pra tindakan dan skor tes pasca tindakan. Dari kedua skor tersebut dapat diketahui peningkatan yang terjadi.

L. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus yang dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Penelitian ini dikatakan berhasil siswa dapat mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB A YPTN Mataram, yang terletak di Jalan Peternakan, kelurahan Selagalas, Kecamatan Sandubaya, Kodya Mataram. Bangunan seluas 2037 m² berdiri di atas tanah seluas 3410 m², merupakan Sekolah Luar Biasa yang tertua di kota Mataram, yang berdiri pada tahun 1979. Sekolah ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang difokuskan pada anak tunanetra.

Bangunan sekolah terletak di samping jalan raya dan cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah berada di daerah tidak terlalu padat dengan kendaraan umum. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa tunanetra dalam melakukan mobilitas dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan cukup aman. Lingkungan sekitar sekolah dilengkapi dengan *acsesibility*, yaitu tanda-tanda alam yang dibuat untuk memudahkan siswa mengenal dan mengingat tempat-tempat di lingkungan sekolah.

Bangunan gedung sekolah yang menjadi satu lokasi dengan asrama merupakan bangunan permanen. Gedung sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dapat menunjang mutu pendidikan, di antaranya tersedianya ruang perpustakaan yang diisi khusus buku-buku braille baik fiksi maupun non fiksi, ruang percetakan untuk mengetik dan mencetak buku braille, ruang keterampilan musik dan ruang keterampilan *massage*

untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki siswa. Semua ruangan dalam kondisi baik dan tertata rapi, memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan maksimal.

SLB A YPTN Mataram memiliki 2 gedung utama di timur dan barat. Gedung timur untuk ruang guru, kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang computer, dan juga studio kesenian untuk latihan band. Gedung barat sekolah berfungsi sebagai ruang kelas, keterampilan, dan ruang massage. Jumlah ruang kelas adalah 12 ruangan, ruang keterampilan 1 ruangan dan ruang massage 1 ruangan. Selain itu SLB A YPTN Mataram juga memiliki 2 gedung asrama, yaitu asrama putra dan asrama putri. Asrama putra terletak di gedung utara, sedangkan asrama putri terletak di gedung selatan.

SLB A YPTN Mataram menyelenggarakan pendidikan dari jenjang TKLB sampai dengan SMALB yang semua siswanya adalah penyandang tunanetra dengan kondisi *low vision* maupun buta total. Dari siswa yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan di tahun ajaran 2015/2016.

Penerimaan siswa baru dapat dilakukan sepanjang tahun ajaran, meskipun secara formal ditentukan batasan waktunya, tetapi di lapangan hal ini tidak dapat dilakukan, karena pelayanan pendidikan khusus tidak dapat dibatasi waktu jika ada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pelayanannya. Selain itu penerimaan siswa baru tidak mensyaratkan batasan usia tertentu pada peserta didik tersebut ketika memasuki pendidikan khusus.

Tenaga pengajar di SLB A YPTN Mataram yang berjumlah 13 orang, satu di antaranya adalah guru penyandang tunanetra berstatus pegawai negeri sipil yang diperbantukan di sekolah yang bernaung dalam yayasan pendidikan tunanetra. Sedangkan 2 guru merupakan guru tetap yang diangkat oleh yayasan.

Sebagian besar tenaga pengajar telah menempuh SI. Walaupun bukan sarjana Pendidikan Luar Biasa (PLB), namun rata-rata mereka mempunyai latar belakang PLB karena sebagian besar guru adalah lulusan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) setingkat D2, yang melanjutkan studi menempuh SI jurusan yang berbeda disebabkan belum tersedianya jurusan PLB di propinsi NTB.

Jika dilihat dari perbandingan ratio guru dan murid, tenaga pengajar yang berjumlah 13 orang sudah mencukupi untuk mengajar siswa yang berjumlah 30. Namun di SLB A YPTN Mataram didalamnya terdapat jenjang pendidikan dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dilihat dari perbandingan kelompok belajar yang ada, jumlah tenaga pengajar masih belum mencukupi. Untuk itu masih dibutuhkan tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus untuk mengajar di SLB A YPTN Mataram.

Proses belajar mengajar yang dilakukan sama dengan sekolah-sekolah luar biasa pada umumnya. Proses pembelajaran dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu yang di mulai pada pukul 07.30 - 12.00 WITA. Kurikulum yang digunakan di kelas 1, 4, dan 7 adalah kurikulum 2013, sedangkan kelas lainnya masih menggunakan kurikulum KTSP.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Subjek 1

1) Identitas subjek

Nama: NS

Usia : 11 tahun

Jenis : Perempuan

2) Karakteristik

Subjek NS adalah anak tunanetra dengan jenis kecacatan *low vision*, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan siswa memiliki sedikit sisa pengelihatan. Ketunanetraan yang dialami subjek disebabkan oleh faktor pra-natal, yaitu gangguan sewaktu ibu hamil oleh karena sang ibu tidak pernah memeriksakan kandungannya sewaktu hamil. Subjek memiliki intelegensi normal dan tidak memiliki kelainan lain selain tunanetra.

Pemahaman terhadap materi baik, subjek mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kelas. NS merupakan anak yang kritis, sering bertanya kepada guru dan teman-temannya apabila ia tidak mengerti tentang apa yang diajarkan. Subjek NS memiliki kemampuan membaca Braille yang tergolong bagus, subjek mampu membaca dengan cepat. Namun subjek masih memiliki kelemahan dalam membedakan huruf yang bentuknya sama namun terbalik (dalam huruf Braille), seperti huruf /e/ dan /i/. NS adalah anak yang lincah, juga merupakan anak yang rajin. Subjek NS terlihat perhatian pada guru dan sudah mampu membaca

kata dengan benar.

b. Subjek 2

1) Identitas subjek

Nama: AA

Usia : 9 tahun

Jenis : Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek AA merupakan siswa dengan kecacatan tunanetra total, siswa tidak memiliki sisa penglihatan. Penyebab ketunanetraan yang dialami subjek adalah faktor post natal, yaitu sewaktu dia berusia 2 tahun. Kualitas penglihatan subjek berangsur menurun setelah mengalami benturan pada kepala bagian belakang dengan sebuah bola sepak. Subjek memiliki tingkat pemahaman materi yang baik, namun kurang rajin, terlihat kurang aktif di kelas. Subjek malas dalam mengerjakan tugas. Subjek mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kelas, namun masih sering kalah cepat dengan NS. Subjek AA sering tidak memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, saat diberikan materi subjek sering sibuk sendiri mengerjakan hal lainnya.

Subjek AA sebenarnya pandai tetapi malas belajar dan kurang fokus dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru menginstruksikan siswa untuk membaca, subjek AA tidak mengerjakan perintah guru tersebut. Setelah perintah membaca diulang-ulang dan

diinformasikan bahwa siswa yang telah selesai membaca boleh keluar kelas untuk istirahat, subjek AA mulai mengerjakan instruksi guru. Subjek AA sudah mampu mengeja huruf A – Z dalam huruf Braille, namun masih memiliki masalah dalam hal membaca kata, terutama kelancaran membacanya.

c. Subjek 3

1) Identitas subjek

Nama: MA

Usia : 11 tahun

Jenis : Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek MA adalah anak tunanetra dengan jenis kecacatan *low vision*, subjek memiliki sedikit sisa penglihatan, sama seperti subjek NS. Subjek tidak memiliki kelainan lain selain tunanetra, penyebab ketunanetraan subjek adalah karena faktor post-natal, seperti yang dialami oleh subjek AA, namun saat itu gangguan yang dialami subjek adalah pada waktu persalinan yang menggunakan seorang dukun, tidak melalui bidan ataupun dokter. Pemahaman terhadap materi tergolong kurang jika dibandingkan dengan kedua temannya di kelas, subjek aktif dalam belajar yang menggunakan fisik, contohnya olahraga dan musik. Kegiatan pembelajaran yang paling ia senangi adalah olahraga. Subjek kurang aktif di dalam kelas, jarang bertanya, tidak suka membaca dan jika diberikan tugas jarang dikerjakan. Dari hasil wawancara dengan guru

kelas diketahui bahwa siswa MA menyukai pelajaran olahraga dan malas mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung.

Subjek MA jika diberi tugas membaca buku terlihat malas, lama dikerjakan walaupun guru sudah beberapa kali memanggil namanya. Subjek MA sudah bisa membaca dan melafalkan huruf /a/ sampai huruf /z/ tetapi dalam membaca huruf yang bentuknya berlawanan dan hampir sama mengalami kesulitan, contohnya adalah huruf /e/ dan /i/, /h/ dan /j/, juga huruf /d/ dan /f/. Hal ini dikarenakan subjek MA mempunyai cara belajar membedakan huruf yang berbeda, yaitu lebih menyukai bentuk dari pada menghafal titik-titik pada huruf Braille.

Subjek MA mengalami kesulitan dalam membaca kata yang huruf akhirnya merupakan huruf konsonan dan mengalami kesulitan dalam membaca kata yang mengandung huruf /ng/ dan /ny/. Subjek MA mampu melafalkan huruf /ng/ dan /ny/ tetapi masih mengalami kesulitan jika huruf /ng/ dan /ny/ tersebut dirangkai dengan huruf lain menjadi suku kata. Waktu yang dibutuhkan subjek MA dalam membaca kata sederhana relatif lama.

C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pemberian tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu agar mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas serta data-data yang diperoleh selama observasi ditemukan suatu permasalahan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal membaca permulaan huruf Braille di kelas I. Kegiatan pra tindakan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 6. Jadwal kegiatan pra tindakan

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Selasa, 1 Maret 2016	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
Kamis, 3 Maret 2016	1. Melakukan observasi kembali mengenai kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa tunanetra kelas I. 2. Mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa tunanetra kelas I dan materi kegiatan membaca permulaan huruf Braille dengan guru.
Sabtu, 5 Maret 2016	Mengkonsultasikan RPP, instrument tes sebelum tindakan dan tes pasca tindakan kepada guru kolaborator.
Senin, 7 Maret 2016	Melakukan tes sebelum tindakan kepada anak tunanetra kelas I untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan huruf Braille anak tunanetra kelas I.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah khususnya dengan guru kolaborator maka penelitian sudah dilakukan pada hari Senin, 7 Maret 2016 sampai dengan Rabu, 30 Maret 2016. Jadwal pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan/materi
-	-	Senin 7 Maret, 2016	07.15- 09.00	Pemberian soal <i>pre-test</i> kepada subyek penelitian untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan
I	1	Jumat, 11 Maret 2016	07.15- 08.45	Pemberian materi mengenai membaca permulaan dan penggunaan metode <i>scramble</i> seperti membaca huruf /e/ dan /i/, juga membahas langkah-langkah menggunakan metode <i>scramble</i>
	2	Senin, 14 Maret 2016	07.15- 08.45	Belajar membedakan huruf huruf /h/ dan /j/ yang disajikan dalam papan <i>scramble</i>
	3	Rabu, 16 Maret 2016	07.30- 10.00	Belajar membaca huruf /d/ dan /f/ dalam papan <i>scramble</i>
	4	Jumat, 18 Maret 2016	07.15- 08.45	Melakukan tes pasca tindakan siklus I
II	1	Senin 21 Maret 2016	07.15- 08.45	Belajar membaca huruf /e/ dan /i/
	2	Rabu, 23 Maret 2016	07.15- 09.45	Belajar membaca huruf /h/ dan /j/
	3	Senin, 28 Maret 2016	07.15- 08.45	Belajar membaca huruf /d/ dan /f/
	4	Rabu, 30 Maret 2016		Melakukan tes pasca tindakan siklus II

D. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Permulaan Huruf Braille Anak Tunanetra

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, perlu diketahui kemampuan awal siswa kelas I dalam membaca permulaan huruf braille. Kemampuan membaca permulaan huruf braille siswa dapat diperoleh dari hasil pra tindakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, siswa terlihat kurang semangat di dalam kelas, malas dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf braille dan waktu yang dibutuhkan untuk membaca relatif lama.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak terlihat menggunakan media yang bervariasi, media yang digunakan hanya sebatas buku saja sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif. Dalam belajar membaca siswa masih sering salah dalam mengenali huruf yang bentuknya berlawanan dan hampir sama misalnya dalam kata /gitar/ dibaca /getar/, huruf /e/ dan /i/ sering tertukar saat dibaca.

Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa NS dan AA hampir tidak memiliki masalah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hanya perlu mendapat motivasi dalam belajar. Sedangkan siswa MA, sebenarnya mampu dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca permulaan, tetapi MA tergolong anak yang malas, hal tersebut membuat hasil belajar MA menjadi kurang.

Tes pra tindakan dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2016 dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 soal. Soal pra tindakan yang diberikan adalah kelompok kata dengan tema pengalamanku, yang terdapat dalam buku siswa braille tema 5. Hasil pra tindakan kemampuan membaca

permulaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

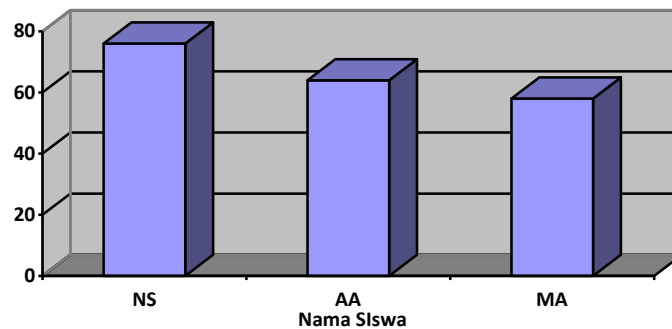
Tabel 8. Nilai Pra Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Siswa Kelas I

No	Subjek	Nilai pra tindakan	KKM	Kriteria
1	NS	75,55	70	Sudah Memenuhi KKM
2	AA	64,44	70	Belum Memenuhi KKM
3	MA	57,77	70	Belum Memenuhi KKM

Tabel diatas menunjukkan hasil pra tindakan dari ketiga siswa. Dari hasil tes pra tindakan hanya satu orang saja yang sudah menguasai kemampuan membaca permulaan, sedangkan dua orang lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga hanya 33 % siswa dikelas yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil tersebut, maka seluruh subjek perlu mendapatkan metode khusus dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf braille.

Tabel 8 menunjukan nilai yang diperoleh subjek NS sebesar 75,55, nilai ini telah melebihi KKM yang ditentukan, sehingga dapat dikatakan sudah mempunyai kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang baik. Sedangkan subjek AA dan MA berturut-turut mendapatkan skor sebesar 64,44 dan 57,77. Skor yang didapatkan oleh subjek AA dan MA belum memenuhi target yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan belum mempunyai kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang baik.

Agar dapat melihat perbedaan hasil dari nilai masing-masing siswa dalam tes kemampuan membaca permulaan pada pree-test yang dilakukan oleh siswa kelas I SLB A YPTN Mataram, dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan membaca permulaan huruf braille diketahui bahwa permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SLB A YPTN adalah permasalahan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang mencapai KKM dalam pratindakan tes kemampuan membaca permulaan hanya 1 siswa (33%) yaitu siswa dengan inisial NS, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan agar dapat mencapai target, yaitu 3 siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 70.

Selain itu semua subjek juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga perlu diterapkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat berperan secara aktif. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini ialah metode *Scramble* kata. Dengan teknik ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan. Sehingga batas nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dapat dicapai oleh siswa.

E. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai dengan diskusi dengan guru kolabolator mengenai kegiatan belajar. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram peneliti bekerja sama dengan guru kelas I (kolaborator) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam kegiatan membaca permulaan telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan kolaborator, yaitu siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca huruf yang bentuknya terbalik tetapi hampir sama, seperti huruf /e/ dengan /i/, huruf /h/ dengan /j/, dan huruf /d/ dengan /f/. Siswa juga sering salah membaca kata yang di dalamnya terdapat huruf /n/ dan /g/ bergandengan (ng), serta lambat dalam membaca kata.

Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran membaca permulaan dengan praktik membaca huruf-huruf dalam kata yang terdapat di buku siswa kelas 1. Rencana yang dihasilkan adalah masing-masing pertemuan membahas materi dengan tema yang sama, yaitu kelompok kata dengan tema lingkunganku yang terdapat pada buku siswa kelas 1 tema 6. Pertemuan pertama membahas kelompok kata yang ada pada buku siswa sub tema 1 pembelajaran 2, pertemuan kedua membahas kelompok kata pada pembelajaran 3, dan pertemuan 3 membahas pembelajaran 4

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari pengamatan terhadap guru dan pengamatan terhadap siswa. Tahap terakhir perencanaan siklus I dilakukan dengan mempersiapkan soal test yang diberikan di akhir siklus I. Soal tes ini berupa kata yang sudah diajarkan pada setiap pertemuan dengan jumlah 15 butir soal.

Adapun langkah-langkah perencanaan dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan jadwal pelajaran di kelas 1, pembelajaran kelas 1 sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga memudahkan dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret 2016. setiap hari Senin, rabu dan jumat pada jam-jam awal masuk kelas.

- 2) Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dan instrumen penelitian mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teknik *scramble* kata, dadu huruf yang di tempatkan diatas papan sebagai media pembelajaran, lembar tugas braille, lembar observasi, dll.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari 4 kali pertemuan dengan rincian pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk dilakukan tes pasca tindakan pada pertemuan keempat. Pembelajaran dilaksanakan sejak hari Jumat, 11 Maret 2016 dengan alokasi waktu yang berbeda-beda tiap pertemuannya, karena mengacu pada perijinan dari guru kelas tempat berlangsungnya tindakan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam-jam awal masuk kelas. Sedangkan tes pasca tindakan dilaksanakan pada hari jumat, 18 Maret 2016 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I:

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Maret 2016 dengan mempelajari tema lingkunganku sub tema 1 pembelajaran 2. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mengamati buku braille, mempelajari cara penggunaan metode *scramble*, dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada papan *scramble*.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan pelaksana tindakan (guru kelas) tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik *scramble* kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kehadiran siswa, melakukan tanya jawab tentang kebersihan rumah.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa membuka buku braille dan menirukan guru membaca bacaan yang berjudul “Bekerja Sama Membersihkan Rumah”. Kemudian masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, mengenalkan cara menggunakan papan *scramble* dan langkah-langkah belajar menggunakan metode *scramble*. Selanjutnya siswa diminta membaca huruf-huruf pada papan *scramble* untuk mengetahui keterbacaannya. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengandung huruf /e/ atau /i/: “Rumah kita harus bersih dan....” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf r - a - ... - ..., kemudian siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya yaitu huruf /i/ dan /p/. Selanjutnya siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban tersebut yaitu “rapi”.

Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar dilanjutkan dengan memberi pertanyaan selanjutnya, pertanyaannya adalah “Yossi meletakkan buku diatas....” Guru menyiapkan huruf ... - ... - j - a, diatas papan *scramble*. Siswa diminta menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang sudah tersedia diatas papan *scramble* menjadi

jawaban pertanyaan yang benar, huruf yang tersedia adalah e – m. Kemudian siswa diminta untuk membaca kata ‘meja’ dengan nyaring.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi pertanyaan yang jawabannya terdiri dari tiga suku kata. Pertanyaannya yang diberikan guru adalah: “Bibi ... pintu.” Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan dengan menyediakan huruf yang tersedia di papan *scramble* secara acak tetapi sudah diberi *clue*. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dengan nyaring jawaban tersebut. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Sebelum masuk ke kegiatan akhir, guru bersama murid bersama-sama bernyanyi lagu si nyamuk nakal.

Kegiatan Akhir. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata yang telah disediakan dengan nyaring sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- (3) Bertanya jawab tentang kerapian kamar siswa.

- (4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu “Lingkunganku”.

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul “Bekerja Sama Membersihkan Rumah” dengan intonasi dan pelafalan yang benar.
- (2) Siswa mengamati papan scramble yang dibagikan oleh guru (mengamati)
- (3) Guru mengarahkan siswa agar bertanya cara menggunakan papan scramble (bertanya)
- (4) Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan scramble dengan bimbingan guru (mencoba)
- (5) Guru memberi penjelasan cara menggunakan papan scramble yang benar.
- (6) Guru mengacak jawaban pertanyaan yang tersedia di papan scramble.
- (7) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun dalam papan scramble.
- (8) Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema
- (9) Siswa mengerjakan tugas (menalar)
- (10) Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun, dan memberi pujian kepada siswa yang dapat

membaca dengan benar (mengkomunikasikan)

(11) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain

(12) Siswa diajak menyanyikan lagu si “Nyamuk Nakal” untuk mengingat pentingnya bersih-bersih.

c) Kegiatan Akhir

(1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar

(2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

(3) Memberi motivasi agar rajin belajar

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2016 dengan tema seperti pada pertemuan pertama yaitu lingkunganku, dengan sub tema 1 dan pembelajaran 3. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari Jumat, yaitu belajar dengan menggunakan papan *scramble*. Kegiatannya adalah anak membaca kata yang mengandung huruf /h/ dan /j/.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan pelaksana tindakan (guru kelas) tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik *scramble* kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kehadiran siswa dan guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan membersihkan lingkungan

rumah.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa membuka buku braille dan menirukan guru membaca bacaan yang berjudul “Rumahku”. Kemudian masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, mengenalkan cara menggunakan papan *scramble* dan langkah-langkah belajar menggunakan metode *scramble*. Selanjutnya siswa diminta membaca huruf-huruf pada papan *scramble* untuk mengetahui keterbacaannya. Guru memberi pertanyaan pada siswa: “Ada pohon di tepi....” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf ...-...-l – a – n, dan sebelahny ada huruf /a/ dan /j/, kemudian siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya. Selanjutnya siswa diminta membaca kata ‘jalan’ dengan nyaring.

Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar, pertanyaan selanjutnya adalah “Lingkungan kami bersih dan” Guru menyiapkan huruf s – e - ... - ... - ... diatas papan *scramble*. Siswa diminta menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang sudah tersedia diatas papan *scramble* menjadi jawaban pertanyaan yang benar, huruf yang tersedia disisi sebelah kanan adalah /t/ /a/ dan /h/. Kemudian siswa diminta untuk membaca kata ‘sehat’ dengan nyaring. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Setelah itu guru mengenalkan bahan-bahan membuat mahkota dari daun mangga, dan siswa

dibimbing untuk membuat mahkota dari daun mangga.

Kegiatan Akhir. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata dengan nyaring sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- (3) Bertanya jawab tentang cara membersihkan rumah.
- (4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu “Lingkunganku”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul “Rumahku” dengan intonasi dan pelafalan yang benar.
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan.
- (3) Guru membagikan papan *scramble* kepada siswa yang berisi kata acak dari jawaban sebuah pertanyaan yang di dalamnya

terdapat huruf /h/ dan /j/.

- (4) Siswa diberi pertanyaan tentang membersihkan lingkungan rumah.
- (5) Siswa menyusun huruf-huruf di papan *scramble* menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema dan membacanya dengan nyaring.
- (6) Siswa mengerjakan tugas selanjutnya
- (7) Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun.
- (8) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain.
- (9) Siswa diajak membuat karya seni berupa mahkota dari daun mangga.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
- (2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

3). Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2016 dengan tema yang sama pada pertemuan pertama maupun kedua yaitu lingkunganku, subtema 1 dan pembelajaran 4. Pembelajaran pada pertemuan ini masih tetap menggunakan papan *scramble*. Kegiatannya adalah membaca nyaring kata yang mengandung huruf /d/ dan /f/

dalam kata.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan pelaksana tindakan (guru kelas) tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik *scramble* kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kehadiran siswa, melakukan apersepsi tentang nama-nama alat untuk membersihkan rumah.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa membuka buku braille dan mendengarkan cerita guru berjudul “Jagalah Kebersihan”. Guru mengulang kata yang mengandung huruf /d/ dan /f/, kemudian masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, dan mengingatkan langkah-langkah belajar menggunakan metode *scramble*. Siswa diminta membaca huruf-huruf pada papan *scramble* untuk mengetahui keterbacaannya. Guru memberi pertanyaan pada siswa: “Yosi Pagi sebelum ke sekolah” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf m – a - n - ... - ... , dan di sebelahnya ada huruf /i/, /d/. Kemudian siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya keposisi yang benar sesuai jawaban pertanyaan. Selanjutnya siswa diminta membaca jawaban pertanyaan tersebut dengan nyaring, yaitu “mandi”.

Setelah itu diberikan pertanyaan selanjutnya “banu duduk di kursi”. Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf s – o -... - ... , dan di sebelahnya ada huruf /a/, /f/. Siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang

sudah tersedia disebelahnya keposisi yang benar. Siswa diminta membaca jawaban pertanyaan tersebut dengan nyaring, yaitu ”sofa”. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan dengan durasi waktu 2 menit, bagi siswa yang bisa membaca jawabannya terlebih dahulu mendapatkan reward dan memberi motivasi kepada anak yang belum lancar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- (3) Bertanya jawab tentang cara membersihkan rumah.
- (4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu “Lingkunganku”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mendengarkan cerita guru yang berjudul “Jagalah Kebersihan” (mengamati).
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan (bertanya).
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang cara dan alat untuk membersihkan rumah, dan membagikan papan scramble kepada siswa yang berisi kata acak dari jawaban pertanyaan yang di dalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/.

- (4) Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. (mencoba).
- (5) Siswa mengerjakan tugas selanjutnya dengan diberi durasi waktu (menalar).
- (6) Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun (mengkomunikasikan).
- (7) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain.
- (8) Siswa diminta menghitung jumlah kubus-kubus yang tersedia di papan scramble.
- (9) Guru membimbing siswa untuk mengurangi jumlah kubus di papan scramble dengan cara memberikannya kepada teman sekelas.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
- (2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan siklus I dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode *scramble*. Observasi atau Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang

telah dipersiapkan. Perencanaan observasi bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang diberikan, situasi kelas, dan kendala dalam pelaksanaan tindakan.

Data yang dikumpulkan berupa keberhasilan tindakan baik dalam proses maupun evaluasinya. Pengamatan ini dilakukan pada setiap pembelajaran baik sebelum, saat berlangsung, maupun sesudah berlangsungnya tindakan dalam pembelajaran terhadap guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa perlu diamati dengan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut. Data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi Tindakan	Skor Observasi	Kriteria
Observasi pertemuan ke-1	75,25 %	Baik
Observasi pertemuan ke-2	61,25 %	Cukup
Observasi pertemuan ke-3	59,75 %	Cukup
Rata-rata	61,62 %	Cukup

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* ini baik digunakan dengan presentase 61,62 % dengan kriteria cukup. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I, aktifitas dan perhatian siswa

mengalami perubahan setelah diterapkannya metode *scramble*. Siswa yang awalnya tidak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung terlihat lebih memperhatikan dan menunjukkan antusiasnya ketika diperkenalkan dengan alat pembelajaran serta saat berlangsungnya pembelajaran dengan metode *scramble*.

Pada pertemuan pertama siswa mulai antusias ketika guru membagikan papan *scramble*. Siswa tertarik untuk mengetahui cara penggunaan papan tersebut dan mulai aktif bertanya serta mendengarkan setiap penjelasan guru. Siswa terlihat antusias ketika guru meminta siswa membaca huruf-huruf yang terdapat di atas papan, tetapi sebagian siswa masih terlihat bingung ketika diminta untuk memindahkan huruf pada posisinya agar menjadi benar. Dalam membaca siswa belum banyak mengalami kemajuan karena siswa terlihat masih fokus pada cara memindahkan dadu huruf.

Pertemuan selanjutnya siswa terlihat serius mengerjakan tugasnya walaupun dalam mengambil dan meletakkan dadu huruf keposisi yang semestinya salah satu siswa masih membutuhkan waktu yang agak lama, tetapi siswa sudah bisa menyusun huruf dengan benar. Dengan diberikan durasi waktu, siswa yang tadinya membutuhkan waktu lama dalam membaca, terlihat berusaha lebih cepat sehingga siswa bisa membaca kata lebih cepat dari sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga siswa sudah bisa lebih cepat dalam memindahkan huruf-huruf diposisinya, tetapi masih terlihat ada

kesalahan dalam membaca huruf /d/ dan /f/ yang berada ditengah kata. Contohnya kata ‘dafa’ dibaca fa – da, jadi masih terbalik-balik.

Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, Di dalam penelitian ini, guru bertugas untuk menyampaikan materi, mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar membaca menggunakan metode *scramble*. Secara keseluruhan peran guru dalam menyampaikan materi sudah cukup, guru juga mampu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, hanya saja sewaktu mengajar guru terlalu cepat dalam memperkenalkan dan mempraktekan cara menggunakan media *scramble*. Selain itu guru juga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan metode *scramble* sudah berjalan dengan baik. Siswa NS sudah mampu menyusun huruf-huruf yang diacak walaupun masih ada kesalahan dalam merangkai huruf-huruf dan sudah lancar dalam membaca kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan guru. Siswa NS hanya kurang cepat dalam membaca kata, masih terlihat ragu dan takut salah. Siswa NS perlu motivasi yang lebih agar ia mampu memaksimalkan kemampuan membacanya.

Siswa AA terlihat sudah bagus dalam pelafalan huruf, bobot nilainya bagus dalam pelafalan, namun masih kurang saat mengeja suku kata dan membaca kata. Siswa AA masih ada kesalahan dalam mengeja

huruf /e/ dan /i/. Contohnya ketika diberi scramble kata ‘sepi’, yang tersusun s -...- p - ..., siswa masih terlihat bingung meletakkan huruf /e/, kadang diletakkan dibelakang huruf /s/ kadang dipindah ke belakang huruf /p/, demikian berulang-ulang. Jadi kemampuannya masih perlu ditingkatkan lagi dengan memberi beberapa kata yang mengandung huruf /e/ dan /i/.

Siswa MA masih lambat dalam menyusun huruf dan masih terdapat kekeliruan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya berlawanan dan hampir sama. Dalam membaca kata yang mengandung huruf /ng/ dan /ny/ juga sering tidak jelas pelafalannya. Siswa MA sudah terlihat ada kemajuan, tetapi masih ragu dalam meneja suku kata.

Secara keseluruhan aktivitas dalam pembelajaran membaca siswa telah mengalami kemajuan, terlihat dengan adanya perubahan sikap, keaktifan, dan kemampuan membaca siswa. Teknik scramble kata yang diterapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

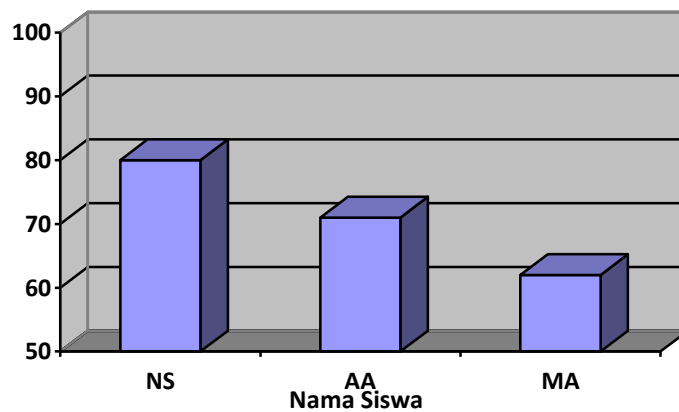
Pelaksanaan *Post-test* siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Maret 2016. Tema lingkunganku, sub tema 1. Jumlah soal tes hasil belajar sebanyak 15 soal. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Data Hasil *Post-Test* Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille

No.	Subyek	Skor Tes Siklus I	KKM	Kriteria
1.	NS	80,00	70	Sudah Memenuhi KKM
2.	AA	71,11	70	Sudah Memenuhi KKM
3.	MA	62,22	70	Belum Memenuhi KKM
Rata-rata		71,11	70	Sudah Memenuhi KKM

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 2 siswa (66%), yaitu NS dan AA. Siswa NS yang dari awal sudah mampu menunjukkan peningkatan kemampuan setelah siklus I ini, siswa NS terlihat lebih tertarik membaca setelah diberikan metode scramble. Siswa AA yang pada awalnya cukup mampu membaca, pada siklus I ini sudah mampu membaca dengan baik, banyak aspek yang meningkat, mulai dari kemampuan mengeja sampe pelafalan membacanya terlihat perubahan yang meningkat. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 1 siswa (33%) yaitu MA. MA terlihat masih banyak ragu dalam pelafalan huruf /e/ dan /i/, juga /h/ dan /j/ dalam kata.

Perolehan nilai masing-masing anak dalam pasca tindakan I dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Tes Kemampuan Membaca Permulaan Post Test Siklus I

Perbandingan nilai tes pra-tindakan dan pasca tindakan kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang dilaksanakan pada siswa kelas I SLB A YPTN Mataram, dapat digambarkan pada table di bawah ini:

Tabel 11. Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Dari Pra Tindakan Menuju Pasca Tindakan Siklus I

No.	Subjek	Nilai Tes Pra Tindakan	Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus I	Peningkatan Nilai	Presentase Peningkatan Nilai
1.	NS	75,55	80	4,45	5,9%
2.	AA	64,44	71,11	6,67	10%
3.	MA	57,77	62,22	4,45	7,7%
Rata-rata		65,92	71,11	5,19	7,9%

Berdasarkan tabel 11, kemampuan membaca permulaan huruf braille pada siswa tunanetra mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal. Siswa NS pada tes pasca tindakan siklus I mendapat skor tes sebesar 80,00. Subjek AA mendapat skor sebesar 71,11 pada

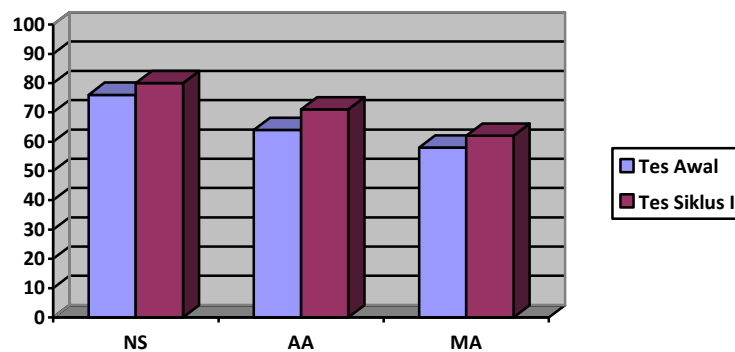
pasca tindakan siklus I. Sementara itu, subjek MA memperoleh presentase skor sebesar 62,22 pada pasca tindakan siklus I.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan juga ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata kelas dari tes kemampuan awal sebesar 65,92 menjadi 71,11 pada tes pasca tindakan siklus I, dengan presentase peningkatan sebesar 7,9%. Subjek yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berdasarkan tes pasca tindakan siklus I berjumlah 2 orang siswa. Sebelumnya pada tes kemampuan awal diketahui bahwa hanya ada satu orang siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa 2 orang telah mencapai KKM yang ditentukan, sedangkan 1 orang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 70.

Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal namun kemampuan membaca permulaan huruf Braille anak tunanetra setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Tabel 11 juga menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan tindakan melalui metode scramble pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille anak tunanetra. Peningkatan tertinggi didapatkan oleh subjek AA yaitu sebesar 6,56 poin dari skor 64,44 menjadi 71,11. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kedua subjek yang lain mengalami peningkatan sebesar 4,45 poin yaitu subjek NS dari 75,55 menjadi 80, subjek MA dari 57,77 menjadi 62,22. Peningkatan terjadi

pada semua subjek, namun masih ada satu orang yang belum mencapai KKM yaitu subjek MA.

Agar memudahkan dalam melihat perbandingan peningkatan nilai yang terjadi dalam tabel 11 di atas, data akan disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Huruf Braille Siswa Dari Pra Tindakan Sampai Pasca Tindakan Siklus I

Dari Gambar 5 dapat diketahui bahwa rerata dari hasil siklus I sebesar 71,11, hal ini menunjukkan perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes pra tindakan sebesar 65,92. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I nilai rerata membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram meningkat sebesar 5,19 poin atau 7,9%. Selanjutnya hasil penelitian siklus I ini akan dibahas dan dijelaskan lebih mendalam lagi pada pembahasan hasil penelitian siklus I.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah proses perenungan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah, kendala

dalam tindakan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan.

Refleksi dapat dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam refleksi ini adalah keefektifan tindakan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan tindakan, hal yang terpenting adalah tes hasil capaian siswa setelah tindakan diberikan. Peningkatan keterampilan dilakukan dengan membandingkan hasil tes pra tindakan dengan tes pasca tindakan. Peningkatan yang terjadi pun harus dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru (pelaksana tindakan) mengevaluasi hasil pembelajaran membaca permulaan yang telah dilakukan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tindakan siklus I belum optimal, sehingga penelitian tindakan kelas siklus I dapat dikatakan belum berhasil, terdapat nilai salah satu siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal tersebut disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami rangkaian tahapan pembelajaran membaca permulaan, Siswa juga belum memahami sepenuhnya penggunaan teknik *scramble*, sehingga proses pembelajaran membaca permulaan kurang berjalan lancar. Kesulitan yang paling sering dihadapi siswa terutama kesulitan dalam kelancaran membaca kata, melafalkan

huruf, mengeja suku kata dan membedakan huruf. Masih ada siswa yang belum memahami perbedaan dalam membaca huruf yang terbalik namun hampir sama bentuknya.

Permasalahan yang terjadi di atas dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelaksanaan tindakan sendiri, sehingga perlu dikaji penyebabnya dan penyelesaiannya dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Namun, secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat berlangsung dengan lancar.

Perubahan yang diberikan untuk mengatasi beberapa masalah yang didapatkan diatas adalah perubahan proses pembelajaran yang menggunakan sistem permainan. Permainan terletak pada pemberian waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberi dan pemberian waktu dalam membaca. Memberi aktifitas yang lebih pada siswa dengan mengajarkan siswa untuk berani maju kedepan kelas, membaca dengan nyaring jawaban di depan teman-teman, siswa juga diberi kesempatan membaca jawaban milik teman. Selanjutnya guru mengadakan pendekatan individual pada siswa dengan memberikan motivasi sesering mungkin kepada siswa, supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan yang terakhir pelaksanaan tindakan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan teman, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Selain hambatan dan penyelesaian masalah yang tertera diatas, terdapat beberapa pengaruh positif pada siklus satu ini. Hal positif

tersebut meliputi:

- a. Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa menjadi lebih aktif untuk belajar
- c. Siswa terlihat serius dan semangat dalam belajar.
- d. Siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes hasil belajar setelah tindakan siswa kelas I belum optimal, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut yang mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi ternyata terdapat kekurangan-kekurangan sekaligus kelebihan selama tindakan diberikan. Rencana tindakan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Setelah melakukan diskusi dengan guru Kelas I SLB A YPTN Mataram diperoleh perencanaan untuk Siklus II, meliputi.

- 1) Materi yang diberikan pada siswa di siklus II sama dengan materi pada pertemuan di siklus I, perbedaannya terletak pada sub tema di buku yang dipelajari dan pada proses pembelajaran yang menggunakan sistem permainan. Permainan terletak pada pemberian waktu untuk

menyelesaikan tugas yang diberi dan pemberian waktu dalam membaca.

- 2) Siklus II ini mengajarkan siswa untuk berani maju kedepan kelas, membaca dengan nyaring jawaban di depan teman-teman, siswa juga diberi kesempatan membaca jawaban milik teman.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas.
- 4) Mempersiapkan buku, materi, tulisan braille dan media yang akan digunakan.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode *scramble*. Lembar observasi dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan oleh guru kelas.
- 6) Mempersiapkan *post-test* untuk siswa. *Post-test* siklus II diberikan pada akhir siklus II. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas.
- 7) Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif.
- 8) Memberikan motivasi sesering mungkin kepada siswa, supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran,
- 9) Pelaksanaan tindakan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan teman, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan untuk diadakan test pasca tindakan siklus ke II. Pertemuan Siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin 21 Maret 2016 untuk pertemuan pertama, hari Rabu, 23 Maret 2016 untuk pertemuan kedua dan Senin berikutnya pada tanggal 28 Maret 2016 sebagai pertemuan ketiga, sedangkan pelaksanaan test pasca tindakan II pada hari Senin, 28 Maret 2016.

Pada siklus II ini, pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan memberikan durasi waktu kepada anak dalam menyusun jawaban yang tersedia. Pada awalnya waktu diberikan dengan durasi yang cukup lama, sampai memberikan waktu paling singkat yang kira-kira dapat diselesaikan siswa. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas kemudian membacakan hasil pekerjaannya, siswa yang dapat menjawab paling cepat dan membaca dengan lancar diberikan reward berupa pujian. Pada siklus II ini, sebelum pemberian tugas, guru selalu mengingatkan siswa tentang posisi titik pada huruf yang akan ditekankan perbedaannya, seperti huruf /e/ dan /i/. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II.

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dengan materi membaca kata yang berhubungan dengan menjaga lingkungan.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik *scramble* kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kehadiran siswa, melakukan tanya jawab tentang cara menjaga lingkungan.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa membuka buku braille dan menirukan guru membaca bacaan yang berjudul “Menjaga Lingkungan”. Guru menjelaskan bahwa siswa akan bermain *scramble*, dan diberi penjelasan cara bermainnya, serta perbedaannya dari pembelajaran yang lalu. Masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, Selanjutnya siswa dibagikan papan *scramble*, yang sudah berisi dadu huruf yang sudah diacak. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengandung huruf /e/ atau /i/: “Ibu duduk di....” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf k - u - r - ...-.... Sebelum siswa mengerjakan, guru mengingatkan siswa tentang posisi titik pada huruf yang akan ditekankan perbedaannya yaitu huruf /e/ dan /i/. Selanjutnya dengan diberi durasi waktu, siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya yaitu huruf /i/ dan /s/. Setelah habis durasi, guru melihat hasil kerja siswa dan siswa diminta untuk memberikan papan kepada temannya. Siswa NS memberikan kepada AA, siswa AA memberikan kepada MA, dan siswa MA memberikannya kepada NS. Masing-masing siswa diminta

membaca dengan nyaring jawaban tersebut yaitu “kursi”.

Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar dilanjutkan dengan memberi pertanyaan selanjutnya, yang jawaban dari pertanyaan tersebut mengandung huruf /e/ atau /i/. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Sebelum masuk ke kegiatan akhir, guru bersama murid bersama-sama bernyanyi lagu si nyamuk nakal.

Kegiatan Akhir. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata yang telah disediakan dengan nyaring sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- (3) Siswa mengingat kembali pelajaran tentang menjaga lingkungan.
- (4) Guru bertanya: “Selain menjaga kebersihan rumah, apalagi yang harus dijaga kebersihannya?”
- (5) Menginformasikan sub-tema yang akan dibelajarkan yaitu

“Lingkungan sekitar rumahku”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mendengarkan cerita guru tentang bacaan yang berjudul “Menjaga Lingkungan” sambil menelusuri bacaan di buku. (mengamati)
- (2) Guru mengarahkan siswa agar bertanya tentang isi bacaan yang telah dieritakan guru (bertanya)
- (3) Siswa diberi tahu bahwa akan bermain scramble, dan guru menjelaskan cara bermain.
- (4) Masing-masing siswa diberikan papan scramble yang telah diisi huruf-huruf acak. Siswa diingatkan posisi huruf /e/ dan /i/.
- (5) Guru memberi pertanyaan yang jawabannya adalah kata yang di dalamnya terdapat huruf /e/ atau /i/.
- (6) Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan scramble dengan bimbingan guru (mencoba)
- (7) Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan dengan diberi durasi waktu.
- (8) Siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS (menalar)
- (9) Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan *scramble* dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan

sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian
(mengkomunikasikan)

(10) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain.

(11) Siswa diajak menyanyikan lagu “Keranjang Sampah” untuk
mengingat pentingnya bersih-bersih.

c) Kegiatan Akhir

(1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil
belajar

(2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk
mengetahui hasil ketercapaian materi).

(3) Memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23
Maret 2016. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dengan
materi kelompok kata pada tema lingkunganku, sub tema 2.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan
penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik
scramble kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
mengkomunikasikan kehadiran siswa, melakukan tanya jawab tentang
cara menjaga lingkungan.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa mendengarkan cerita guru
tentang cara memilah sampah, dan mengadakan tanya jawab tentang
isi cerita. Guru menjelaskan bahwa siswa akan bermain *scramble*, dan

diberi penjelasan cara bermainnya, serta perbedaannya dari pembelajaran yang lalu. Masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, Selanjutnya siswa dibagikan papan *scramble*, yang sudah berisi dadu huruf yang sudah diacak. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengandung huruf /h/ atau /j/: “Adik menyapu....” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf ... - ... - l – a – m – a – n. Sebelum siswa mengerjakan, guru mengingatkan siswa tentang posisi titik pada huruf yang akan ditekankan perbedaannya yaitu huruf /h/ dan /j/. Selanjutnya dengan diberi durasi waktu, siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya yaitu huruf /a/ dan /h/. Setelah habis durasi, guru melihat hasil kerja siswa dan siswa diminta untuk memberikan papan kepada temannya. Siswa NS memberikan kepada AA, siswa AA memberikan kepada MA, dan siswa MA memberikannya kepada NS. Masing-masing siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban tersebut yaitu “halaman”.

Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar dilanjutkan dengan memberi pertanyaan selanjutnya, yang jawaban dari pertanyaan tersebut mengandung huruf /h/ atau /j/. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan membaca kata tersebut dengan benar serta memberi motivasi kepada siswa yang cara membacanya masih salah. Sebelum masuk ke kegiatan akhir, guru bersama murid bersama-sama membuat prakarya

dari kaleng bekas.

Kegiatan Akhir. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata yang telah disediakan dengan nyaring sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

- (1) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- (3) Siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu yaitu cara menjaga lingkungan.
- (4) Menginformasikan sub-tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkungan sekitar rumahku".

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mendengarkan cerita guru tentang bacaan yang berjudul "Memilah Sampah" sambil menelusuri bacaan di buku.
- (2) Guru mengarahkan siswa agar bertanya tentang isi bacaan yang telah dieritakan guru (bertanya)
- (3) Siswa diberi tahu bahwa akan bermain scramble, masing-masing siswa diberikan papan scramble yang telah diisi huruf-

huruf acak.

- (4) Guru memberi pertanyaan yang jawabannya adalah kata yang di dalamnya terdapat huruf /h/ dan /j/. Guru mengingatkan siswa posisi huruf /h/ dan /j/.
- (5) Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan scramble dengan bimbingan guru (mencoba)
- (6) Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan.
- (7) Siswa mengerjakan tugas selanjutnya, dengan diberi durasi waktu. Jika waktu sudah habis, siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS (menalar)
- (8) Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan scramble dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian (mengkomunikasikan).
- (9) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain.
- (10) Siswa diajak membuat prakarya dari kaleng bekas.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.
- (2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

(3) Memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

3) Pertemuan ketiga siklus II.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2016. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dengan materi kelompok kata pada tema lingkunganku, sub tema 2, pembelajaran 3.

Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai, serta teknik *scramble* kata yang akan diterapkan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kehadiran siswa, melakukan tanya jawab tentang cara menjaga lingkungan.

Kegiatan Inti. Selanjutnya siswa mendengarkan cerita guru tentang taman yang indah, dan mengadakan tanya jawab tentang isi cerita. Guru menjelaskan bahwa siswa akan bermain *scramble* dengan kata-kata yang mengandung huruf /d/ dan /f/, guru mengingatkan pada siswa perbedaan letak posisi titik pada kedua huruf tersebut. Masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, Selanjutnya siswa dibagikan papan *scramble*, yang sudah berisi dadu huruf yang sudah diacak. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengandung huruf /d/ atau /f/: “Ibu mengendarai ... ke pasar.” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf s – e – p – e – - ... Sebelum siswa mengerjakan, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang posisi titik huruf d pada braille. Selanjutnya

dengan diberi durasi waktu, siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya yaitu huruf /a/ dan /d/. Setelah habis durasi, guru melihat hasil kerja siswa dan siswa diminta untuk memberikan papan kepada temannya. Siswa NS memberikan kepada AA, siswa AA memberikan kepada MA, dan siswa MA memberikannya kepada NS. Masing-masing siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban tersebut yaitu “sepeda”.

Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar dilanjutkan dengan memberi pertanyaan selanjutnya, yang jawaban dari pertanyaan tersebut mengandung huruf /f/. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan membaca kata tersebut dengan benar serta memberi motivasi kepada siswa yang masih salah dalam membaca. Sebelum masuk ke kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat bentuk badan, kepala, dan sayap kupu-kupu dari bahan plastisin.

Kegiatan Akhir. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata yang telah disediakan dengan nyaring sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- (3) Bertanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu, yaitu cara memilah sampah.
- (4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkunganku Sekitar Rumahku".

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul "Taman yang Indah" dengan intonasi dan pelafalan yang benar (mengamati)
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan (bertanya).
- (3) Siswa diberi tahu bahwa akan bermain scramble, masing-masing siswa diberikan papan scramble yang telah diisi huruf-huruf acak.
- (4) Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan keindahan taman, yang di dalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/.
- (5) Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. (mencoba).
- (6) Siswa mengerjakan tugas selanjutnya, dengan diberi durasi waktu. Jika waktu sudah habis, siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa

MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS (menalar).

(7) Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan scramble dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian (mengkomunikasikan).

(8) Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain.

(9) Siswa diajak mengamati contoh kupu-kupu yang telah dibuat oleh guru.

(10) Dengan bimbingan guru, siswa membuat bentuk badan, kepala, dan sayap kupu-kupu dari bahan plastisin.

c) Kegiatan Akhir

(1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.

(2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

(3) Melakukan penilaian hasil belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan hasil pelaksanaan kegiatan observasi siswa di kelas didapatkan dari data pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut. Hasil kegiatan observasi di kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi tindakan	Skor Observasi	Kriteria
Observasi pertemuan ke-1	78,75%	Baik
Observasi pertemuan ke-2	87,25%	Sangat baik
Observasi pertemuan ke-3	70,25%	Baik
Rata-rata	78,75%	Baik

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* ini berhasil dilaksanakan dengan rata-rata presentase kelas sebesar 78,75% dan masuk dalam kriteria baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian materi, membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknik *scramble*. Ketiga aspek yang dilakukan guru di atas sudah menunjukkan peningkatan, sehingga peran guru sebagai pelaksana tindakan menjadi lebih baik dari pada siklus I.

Teknik *scramble* kata yang diterapkan oleh guru juga sudah lebih dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak banyak menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang belum dipahami siswa juga sering ditanyakan oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga membimbing siswa dengan baik, sehingga semua siswa mau berperan aktif. Perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya sudah dilaksanakan guru dengan baik. Pemberian motivasi dan bimbingan terhadap para siswa berjalan maksimal sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa meliputi respon siswa kemampuan membaca pemahaman, dan penerimaan siswa terhadap teknik *scramble* kata. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada siklus II, aktifitas dan perhatian siswa semakin meningkat.

Siswa tambah bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih memperhatikan dan menunjukkan antusiasnya. Dengan adanya bimbingan dan motivasi yang secara rutin diberikan disetiap pertemuan membuat respon siswa meningkat, siswa menjadi lebih berani bertanya. Siswa terlihat disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat saat sebelum masuk kelas, siswa sudah berada dikelas 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, mereka dengan semangat bersama-sama masuk ke kelas, duduk di kursinya masing-masing menunggu bel berbunyi dan guru masuk kelas.

Siswa terlihat antusias ketika guru meminta siswa membaca huruf-huruf yang terdapat di atas papan, pada saat diminta untuk memindahkan huruf pada posisinya agar menjadi jawaban yang benar, siswa terlihat semangat dan segera mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa sudah dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan tanpa harus diberi bimbingan oleh guru. Dalam membaca siswa sudah banyak mengalami kemajuan karena siswa terlihat sudah biasa dalam memindahkan dadu huruf.

Siswa MA sudah menunjukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. MA sudah mampu memindahkan dadu ke posisi yang tepat tanpa bimbingan guru, kemampuan membaca huruf /e/, /i/, /h/, /j/, /d/, /f/ juga sudah mulai terlihat, MA tidak ragu lagi dalam pelafalan

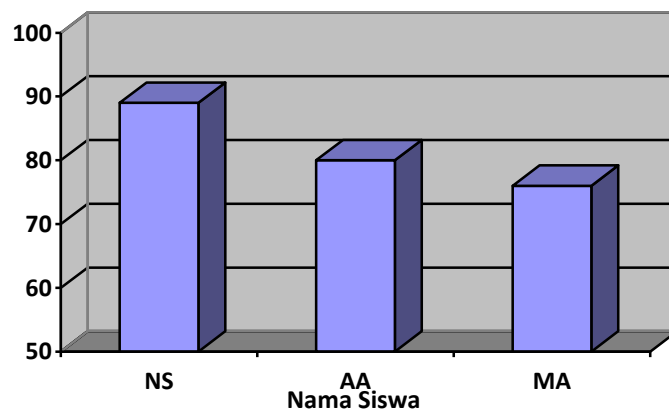
walaupun sesekali masih terbalik membaca kata yang mengandung huruf /d/ maupun /f/ ditengahnya. Siswa MA semakin cepat dalam merangkai kata saat proses pembelajaran dengan metode *scramble* berlangsung. Pembelajaran metode *scramble* menggunakan konsep permainan dan kompetisi di dalamnya, sehingga siswa MA terpacu untuk menyaingi teman-temannya dikelas, waktu yang diberikan juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa menjadi tambah semangat.

Tes hasil belajar pasca tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016 dengan tema materi “Lingkunganku”, sub tema “Lingkungan Sekitar Rumahku”. Jumlah soal tes hasil belajar sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I sebanyak 15 soal. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus II dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Data Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille

No.	Subyek	Skor Tes Siklus II	KKM	Kriteria
1.	NS	88,88	70	Sudah Memenuhi KKM
2.	AA	80	70	Sudah Memenuhi KKM
3.	MA	75,55	70	Sudah Memenuhi KKM
Rata-rata		81,48	70	Sudah Memenuhi KKM

Perolehan nilai masing-masing anak dalam pasca tindakan II ini dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Tes Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Siswa Tunanetra Pasca Tindakan Siklus II

Mengacu pada gambar 6 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan terjadi pada seluruh subjek yang diberikan tindakan pada siklus I. Skor tertinggi diperoleh oleh NS sebesar 80 poin. Skor yang diperoleh oleh AA sebesar 71 poin, dan MA sebesar 62 poin.

Peningkatan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan yaitu metode scramble dan pendampingan dari guru dalam proses pembelajaran. Siswa berjumlah 3 orang, tidak semua siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dalam pasca tindakan siklus I ini. Ada dua orang siswa yang telah mencapai KKM yaitu NS, dan AA dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu MA.

Perbandingan nilai tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan membaca permulaan huruf Braille yang dilaksanakan pada siswa kelas I SLB A YPTN Mataram, dapat digambarkan pada table di bawah ini:

Tabel 14. Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Pasca Tindakan Siklus I dan II

No.	Subjek	Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus II	Peningkatan Nilai	Presentase Peningkatan Nilai
1.	NS	80	88,88	8,88	11,1%
2.	AA	71,11	80	8,89	12,5%
3.	MA	62,22	75,55	13,33	21,4%
Rata-rata		71,11	81,48	10,37	14,5%

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes siklus II sebesar 81,48. Hal ini menunjukkan perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes siklus I sebesar 71,11. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II nilai rerata membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram meningkat sebesar 10,37 poin atau 14,58%, dari rerata tes siklus I dan semua siswa dapat mencapai nilai KKM (100%). Sedangkan pada tes siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM adalah 2 siswa atau 66%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat mencapai nilai KKM ada peningkatan sebanyak 1 siswa. Siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 3 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan tabel 14 Siswa NS mengalami peningkatan nilai dengan presentase sebesar 11,11% yang pada saat tes pasca tindakan siklus I mendapat skor 80,00 meningkat menjadi 88,88 pada pasca tindakan siklus II. Siswa AA mengalami peningkatan nilai dengan presentase sebesar 12,50% dengan nilai tes pasca tindakan siklus I

sebesar 71,11 meningkat menjadi 80,00 pada pasca tindakan siklus II. Sedangkan Siswa MA mengalami peningkatan nilai dengan presentase sebesar 21,42% yang pada saat tes pasca tindakan siklus I mendapat skor 62,22 meningkat menjadi 75,55 pada pasca tindakan siklus II. Dari hasil pencapaian pasca-tindakan siklus II dapat diketahui bahwa seluruh subjek telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

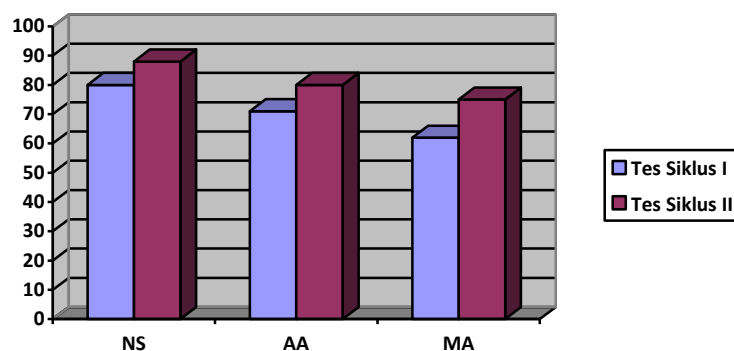
Tabel 14 juga menggambarkan bahwa rerata nilai tes kemampuan membaca permulaan pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rerata tes pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai tes pratindakan sebesar 5,19 poin yaitu dari 65,92 menjadi 71,11. Sedangkan nilai rerata pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai tes pasca tindakan siklus I sebesar 10,37 poin yaitu dari 71,11 menjadi 81,48. Nilai dari hasil tes pra tindakan ke siklus I dan siklus II selalu meningkat. Peningkatan nilai tertinggi terjadi pada siklus II, dimana nilai setiap siswa meningkat lebih dari 8 poin. Siswa MA mengalami peningkatan nilai tertinggi pada siklus II ini, peningkatan nilai sebesar 13 poin atau 21% diperolehnya setelah mengikuti post test di siklus II.

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan pasca tindakan siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 3 siswa (100%), yaitu NS, AA dan MA. Siswa NS adalah siswa yang paling mampu dalam membaca di kelas ini, setelah siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan,

kemampuan membaca NS paling menonjol diantara teman-teman kelasnya.

Siswa AA pada siklus II ini menjadi mampu membaca dengan sangat baik, banyak aspek yang meningkat, mulai dari kemampuan mengeja sampai pelafalan membacanya terlihat perubahan yang signifikan. Sedangkan siswa MA, kemampuan merangkai huruf menjadi suku kata mengalami peningkatan, dan dalam melafalkan suku kata tidak ragu-ragu lagi sehingga dalam membaca kata yang mengandung huruf /e/, /i/, /h/ dan /j/ sudah lancar dan benar. Siswa MA masih sering mengalami kesalahan dalam membaca kata yang ditengahnya mengandung huruf /d/ atau /f/, tetapi siswa MA sudah bisa membaca huruf /d/ atau /f/ yang terdapat di depan atau belakang kata. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya siswa MA mampu membaca huruf /d/ dan /f/, hanya perlu banyak latihan lagi untuk membaca huruf /d/ dan /f/ di tengah kata.

Agar memudahkan dalam melihat perbandingan peningkatan nilai yang terjadi dalam tabel 15 di atas, data akan disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Huruf Braille Dari Pasca Tindakan Siklus I Ke II

Dari Gambar 7 dapat diketahui bahwa rerata dari hasil siklus II sebesar 81,48, hal ini menunjukkan perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes pasca tindakan siklus I sebesar 71,11. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I nilai rerata membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram meningkat sebesar 10,37 poin atau 14,5%.

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus II, kemampuan membaca permulaan setiap siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes pasca tindakan siklus I. Peningkatan ini dipengaruhi oleh modifikasi metode scramble dengan kompetisi dalam permainan yang lebih menarik, kompetisi dan permainan terletak pada pemberian waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberi dan pemberian waktu dalam membaca. Mengajak siswa untuk berani maju kedepan kelas, membaca dengan nyaring jawaban di depan teman-teman, siswa juga diberi kesempatan membaca jawaban milik teman. Memberikan motivasi sesering mungkin kepada siswa, supaya siswa bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan tanya-jawab lebih ditingkatkan baik dengan guru maupun dengan teman, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

d. Refleksi Siklus II

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam siklus kedua ini adalah melakukan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan menggunakan metode *scramble* yang telah diterapkan.

Secara umum, semua siswa sudah mampu menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membacanya, hanya perlu terus dilatih agar kemampuan membaca setiap siswa menjadi lebih baik lagi. Perlu kerjasama yang lebih dengan guru kelas untuk mau melanjutkan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti metode *scramble* ini, agar pembelajaran membaca terasa seperti sedang bermain, tidak ada beban maupun tekanan kepada para siswa, sehingga siswa semangat dan senang dalam belajar membaca.

Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemampuan membaca permulaan siswa benar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena sudah sesuai dengan KKM yang diharapkan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan huruf Braille siswa kelas I mengalami peningkatan dengan penerapan metode scramble. Pada post tes siklus I, siswa NS mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf dan kata yang tersedia, contohnya pada kata belanja, siswa NS mampu membacanya dengan lancar dan mampu mendeskripsikan perbedaan huruf-huruf yang menyusun kata belanja. Siswa NS juga mengalami peningkatan kemampuan membaca kata beli, tidur, sepatu, cerita, lempar dan datar. Namun siswa NS belum mampu membaca kata handuk dan sandal.

Siswa AA mampu membaca kata yang mengandung huruf d dan f, namun ada beberapa kata yang belum mampu sama dibaca yaitu kata jahit, sepatu, sofa, sepeda. Semua huruf yang terkandung dalam kata tersebut mempunyai kandungan huruf e dan i, siswa AA sering terbalik membaca kedua huruf tersebut, seperti sepeda dibaca sipida. Namun siswa AA sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca kata handuk, sandal dan belanja. Siswa MA masih belum mampu membaca banyak kata, seperti kata sepeda dan tidur hampir sama dengan yang dialami oleh siswa AA. Namun siswa MA sudah mampu membaca kata datar dan fafa.

Dalam post tes tindakan siklus II, kemajuan yang dialami masing-masing siswa sudah lumayan pesat. Nilai mereka mereka peningkatan yang cukup tinggi. Kelancaran membaca juga meningkat cukup bagus terutama dalam membaca huruf e, i, d, f, h dan j. Siswa NS sudah mampu membaca kata

handuk dan sandal dengan cukup bagus, hanya kurang dalam kelancaran membacanya, namun sudah mampu membedakan letak titik masing-masing huruf dalam kata tersebut. Siswa AA mengalami peningkatan kemampuan membaca kata jahit, sepeda dan sepatu. Terutama pada kata jahit, siswa AA sudah mampu melancarkan bacaannya dan juga mampu mendeskripsikan letak posisi huruf pada kata jahit. Siswa MA mengalami peningkatan kemampuan membaca kata tidur, siswa MA sudah menguasai semua huruf penyusun kata tidur, mulai dari titik penyusunnya sampai dengan pelafalan dan kelancaran membacanya. Siswa MA juga sudah mampu membaca kata sepeda, walaupun belum selancar membaca kata tidur, kemampuan membedakan hurufnya sudah sesuai seperti dasar penilaian yang diinginkan.

Hasil tes belajar dan perubahan sikap yang menunjukkan adanya peningkatan menjadi dasar bahwa penerapan metode *scramble* sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arif Shoimin (2013:154) yang menyatakan bahwa metode *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Selanjutnya tehnik *scramble* dipakai untuk sejenis permainan anak-anak, yang merupakan latihan dan dikembangkan dengan jalan membentuk kosakata dari huruf-huruf yang tersedia.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan Siswa NS sudah mampu menyusun huruf-huruf yang diacak walaupun masih ada kesalahan dalam merangkai huruf-huruf dan sudah lancar dalam membaca kata yang merupakan

jawaban dari pertanyaan guru. Siswa NS hanya kurang cepat dalam membaca kata, masih terlihat ragu dan takut salah. Siswa NS perlu motivasi yang lebih agar ia mampu memaksimalkan kemampuan membacanya.

Teori yang sesuai dengan hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Rober B. Taylor yang mengatakan bahwa satu hal yang penting dalam model pembelajaran *scramble* ini, siswa tidak hanya memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi dilatih berpikir kritis berkenaan dengan aspek kebahasaan, ketepatan stuktur kata atau kalimat (Miftahul Huda, 2013:305). Aspek kebahasaan yang dimaksud diatas tidak terlepas dari kemampuan membaca, karena membaca memang merupakan salah satu dari empat aspek dalam bahasa. Penggunaan kosakata dalam membaca merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa, menjadi modal yang penting untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan siswa AA terlihat sudah bagus dalam pelafalan huruf, bobot nilainya bagus dalam pelafalan, namun masih kurang saat mengeja suku kata dan membaca kata. Siswa AA masih ada kesalahan dalam mengeja huruf /e/ dan /i/. Contohnya ketika diberi *scramble* kata ‘sepi’, yang tersusun s -...- p - ..., siswa masih terlihat bingung meletakkan huruf /e/, kadang diletakkan dibelakang huruf /s/ kadang dipindah ke belakang huruf /p/, demikian berulang-ulang. Jadi kemampuannya masih perlu ditingkatkan lagi dengan memberi beberapa kata.yang mengandung huruf /e/ dan /i/.

Siswa MA masih lambat dalam menyusun huruf dan masih terdapat kekeliruan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya berlawanan dan hampir sama. Dalam membaca kata yang mengandung huruf /ng/ dan /ny/ juga sering tidak jelas pelafalannya. Siswa MA sudah terlihat ada kemajuan, tetapi masih ragu dalam mengeja suku kata.

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Pendapat yang lain yang dikemukakan oleh Rober B. Taylor dalam Miftahul Huda (2013:303) bahwa *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia tetapi masih dalam kondisi acak. Dengan demikian, penggunaan metode *scramble* bukan hanya mampu membantu pembelajaran membaca permulaan, namun juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak, terlebih kepada anak yang masih duduk di kelas dasar, yang memang sangat di anjurkan untuk bermain sambil belajar.

Metode *scramble* sangat menunjang pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan, karena dalam mempelajarinya harus sering diulang dan di sajikan dalam susunan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Imas kurniasih (2015: 100) yang menyatakan bahwa dalam metode *scramble*, jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi dituliskan dengan susunan yang acak.

Metode *scramble* mudah dan mampu memberi semangat atau mampu menambah minat membaca siswa karena metode *scramble* adalah suatu teknik belajar yang didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yang sangat sesuai dengan jiwa para peserta didik di kelas dasar I. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arif Shoimin (2013:156) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *scramble* memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan. Pendapat lain tentang membaca permulaan juga dikemukakan oleh Sabarti Akhadiyah, dkk. (1993: 11) Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Proses belajar membaca permulaan akan menjadi lebih mudah apabila dilakukan dengan hati yang senang, semangat dan antusias, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori-teori tentang metode *scramble* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa tunanetra.

Pada dasarnya membaca permulaan pada siswa tunanetra dan pada siswa normal hampir sama, hanya terdapat perbedaan penggunaan huruf, dimana siswa normal menggunakan huruf awas (latin), sedangkan siswa tunanetra membaca dengan huruf Braille. Penggunaan huruf Braille disini menggantikan fungsi dari cara membaca pada siswa tunanetra, keterbatasan pengelihatannya yang dimiliki siswa tunanetra membuatnya harus membaca dengan cara yang

berbeda. Siswa tunanetra mengandalkan indra peraba sebagai pengganti indra penglihatannya, sehingga memerlukan huruf Braille sebagai medianya.

Kemampuan membaca permulaan anak tunanetra kelas I setelah diterapkannya pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari perilaku belajar dan peningkatan nilai hasil belajar siswa. Perubahan perilaku dapat terlihat dari keaktifan dan kemauan siswa dalam mengikuti perintah guru untuk mengikuti proses pembelajaran membaca huruf Braille. Perubahan kemampuan tersebut terjadi dikarenakan penggunaan metode *scramble* yang lebih menarik dari biasanya, adanya modifikasi pada langkah-langkah penerapan metode *scramble* pada pembelajaran membaca dikelas membuat guru lebih menguasai kondisi kelas yang diajarkan.

Langkah membaca permulaan huruf Braille dengan metode *Scramble* yang digunakan dalam penelitian ini mengkolaborasikan dari langkah yang dikemukakan oleh Soekadi Tirtonegoro (1985: 94) dan juga Miftahul Huda (2013: 305), ini dilakukan untuk memberi kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena langkah membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* harus dibuat dengan semenarik mungkin agar sesuai dengan kebutuhan anak. Langkah membaca permulaan huruf Braille dengan metode *Scramble* yang digunakan dalam ini yaitu:

1. Membuat kotak kubus yang sisinya ditemplei huruf Braille.
2. Membagikan papan yang berisi kubus huruf kepada masing-masing siswa.
3. Memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa, yang jawabannya telah

tersedia pada papan sramble dalam bentuk huruf yang telah diacak susunannya.

4. Mengenalkan nomor dan tempat titik huruf, kemudian memilih huruf-huruf yang akan diajarkan.
5. Mengenalkan susunan 10 huruf pertama yaitu: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j disusul dengan susunan 10 huruf berikutnya, yaitu: k, l, m, n, o, p, q, r, s, t lalu disusul dengan susunan 6 huruf terakhir, yaitu: u, v, w, x, y, z.
6. Mengajarkan huruf yang terletak dalam baris depan, yaitu: a, b, k, l, disusul huruf dengan baris berikutnya: c, d, m, n, sampai dengan baris terakhir yaitu: I, j, s, t.
7. Menggabungkan huruf dengan huruf lain menjadi suku kata
8. Menggabungkan suku kata menjadi kata.
9. Menggabungkan kata menjadi kalimat.
10. Siswa menyusun huruf-huruf di papan scramble dengan cara memindahkan kotak huruf pada papan dari sebelah kiri ke sebelah kanan, sehingga tersusun kata yang merupakan jawaban pertanyaan.
11. Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun.
12. Diberikan durasi waktu untuk mengerjakan.
13. Siswa yang paling cepat menjawab diberikan reward.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan baik pada siklus I dan siklus II maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa kelas I di SLB A YPTN Mataram dapat dilakukan melalui penggunaan metode *scramble*. Hal ini

terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan huruf Braille di SLB A YPTN Mataram.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga diperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* pada siswa tunanetra kelas I di SLB A YPTN Mataram ini tidak lepas dari adanya keterbatasan selama penelitian berlangsung. Keterbatasan yang muncul adalah penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa tunanetra kelas I yang sudah memiliki kemampuan awal membaca permulaan huruf Braille, dimana siswa tersebut sudah pernah diajarkan pembelajaran membaca huruf Braille dengan menggunakan rekenplank di kelas sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode *scramble* dimulai dengan siswa membuka buku braille dan menirukan guru membaca bacaan yang berjudul “Bekerja Sama Membersihkan Rumah”. Kemudian masing-masing siswa dibagikan papan *scramble*, mengenalkan cara menggunakan papan *scramble* dan langkah-langkah belajar menggunakan metode *scramble*. Selanjutnya siswa diminta membaca huruf-huruf pada papan *scramble* untuk mengetahui keterbacaannya. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengandung huruf /e/ atau /i/: “Rumah kita harus bersih dan....” Guru menyiapkan papan *scramble* yang sudah berisi huruf r - a - ... - ..., kemudian siswa diminta melengkapi dengan memindahkan dan meletakkan huruf-huruf yang sudah tersedia disebelahnya yaitu huruf /i/ dan /p/. Selanjutnya siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban tersebut yaitu “rapi”. Setelah siswa mampu mengerjakan dengan benar dilanjutkan dengan memberi pertanyaan selanjutnya, pertanyaannya adalah “Yossi meletakkan buku diatas....” Guru menyiapkan huruf ... - ... - j - a, diatas papan *scramble*. Siswa diminta menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang sudah tersedia diatas papan *scramble* menjadi jawaban pertanyaan yang benar, huruf yang tersedia adalah e - m. Kemudian siswa diminta untuk membaca kata ‘meja’ dengan nyaring. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi pertanyaan

yang jawabannya terdiri dari huruf /h/ dan /j/, juga huruf /d/ dan /f/. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan dengan menyediakan huruf yang tersedia di papan scramble secara acak tetapi sudah diberi clue. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dengan nyaring jawaban tersebut. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu.

Kemampuan membaca permulaan huruf Braille pada siswa tunanetra kelas I dapat ditingkatkan melalui metode *scramble* yang dilakukan dalam II siklus. Hasil tes membaca permulaan pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 71,11. Siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 2 siswa (66%) dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 1 siswa (33%). Siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 2 siswa (66%), yaitu NS dan AA, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah MA. Nilai rerata dari hasil siklus I sebesar 71,11, hal ini menunjukkan perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes pratindakan atau pree-tes sebesar 65,92. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I nilai rerata membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram meningkat sebesar 5,19 poin atau 7,87%. Hasil tes membaca permulaan pasca tindakan siklus II menunjukkan nilai rata-rata tes siklus II sebesar 81,48, perolehan nilai rerata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rerata tes siklus I sebesar 71,11. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II nilai rerata membaca permulaan siswa kelas I SLB A YPTN Mataram meningkat sebesar 10,37 poin atau 14,58%, dari rerata tes siklus I dan semua

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. (2007) *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anton, Sukarno. (2008). *Pengantar Statistik*. Surakarta: UNS Press.
- Arif, Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Arif, Suratno. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV.A SDN Tukangan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayriza, Yunanto. (1995). Perbandingan Efektivitas Tiga Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak Prasekolah. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Cucu, Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Darmiyati, Z, & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat PLB. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida, Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas, Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Juang, Sunanto. (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan penglihatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Guru Kelas I Tematik Terpadu Kurikulum 13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2000). *Sistem Penulisan Braille Bidang Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-model Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono, Abdurahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

siswa dapat mencapai nilai KKM (100%). Pada siklus II ini seluruh siswa memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebagai indikator keberhasilan tindakan dengan nilai tertinggi 88,88 diperoleh subjek NS dan nilai terendah 75,55 diperoleh subjek MA.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya menjadikan metode *scramble* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa terutama pembelajaran membaca permulaan tanpa mengubah dan mengurangi metode lain yang sudah lebih dahulu diterapkan.
- b. Metode *scramble* hendaknya dapat dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan siswa, tidak hanya pada pembelajaran membaca permulaan huruf Braille saja.
- c. Guru diharapkan mampu menggunakan metode permainan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih rajin untuk belajar, agar prestasi belajar di sekolah menjadi lebih baik dan kelak dapat membanggakan kedua orang tua serta dapat menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, Yusuf. (1996). *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuansa Aulia, Tim. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Nuansa Aulia.
- Puji, Santosa. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwaka, Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra (Orientasi Akademik dan Sosial)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabarti, Akhadiyah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, Rudyati. (2002). *Pendidikan Anak Tunanetra*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, dkk. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Modul*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Soekadi, Tirtonegoro. (1985). *Ortodidaktik Anak Tunanetra II*. Jakarta: Depdikbud.
- Tri, Mulyani. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Zainal, Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: CV Rosda Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. LEMBAR HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS

Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas	NS				AA				MA			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√					√				√		
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru		√				√				√		
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya		√					√				√	
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan		√				√					√	
3. Siswa serius mengerjakan tugas		√								√		
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru		√				√				√		
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran		√				√				√		
3. Siswa semangat mengerjakan tugas		√				√						
D. Kemampuan Membaca												
1. Kemampuan membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√					√				√		
2. Kemampuan membaca suku kata yang mengandung huruf /i/ atau /e/ dengan pelafalan yang benar	√					√					√	
3. Kemampuan membaca kata yang mengandung huruf /i/ dan /e/ dengan pelafalan yang benar		√					√				√	

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 36 = Sangat Baik

2. AA = 28 = Baik

3. MA = 26 = Cukup

Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas	Naufa Safina				Aditiya Affandi				Muhamad Ari			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√				√				√			
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru	√					√				√		
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya		√				√				√		
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	√					√				√		
3. Siswa serius mengerjakan tugas	√									√		
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru	√				√					√		
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√				√					√		
3. Siswa semangat mengerjakan tugas	√				√				√			
D. Kemampuan Membaca												
1. Membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
2. Membaca suku kata yang mengandung huruf /h/ atau /j/ dengan pelafalan yang benar dan lancar	√					√				√		
3. Membaca kata yang mengandung huruf /h/ dan /j / dengan pelafalan yang benar dan lancar		√				√					√	

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 42 = Sangat Baik

2. AA = 37 = Sangat Baik

3. MA = 35 = Baik

Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus 1 Pertemuan 3

Aktivitas	Naufa Safina				Aditiya Affandi				Muhamad Ari			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√				√				√			
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru	√				√				√			
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya	√					√				√		
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	√				√				√			
3. Siswa serius mengerjakan tugas	√								√			
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru	√				√				√			
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√				√					√		
3. Siswa semangat mengerjakan tugas	√				√				√			
D. Kemampuan Membaca												
1. Membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√				√					√		
2. Membaca suku kata yang mengandung huruf /ng/ atau /ny/ dengan pelafalan yang benar	√					√					√	
3. Membaca kata yang mengandung huruf /ng/ dan /ny/ dengan pelafalan yang benar		√				√					√	

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 43 = Sangat Baik
2. AA = 39 = Sangat Baik
3. MA = 39 = Sangat Baik

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Aktivitas	Naufa Safina				Aditiya Affandi				Muhamad Ari			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√				√				√			
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru	√				√				√			
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya	√				√					√		
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	√				√				√			
3. Siswa serius mengerjakan tugas	√								√			
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru	√				√				√			
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√				√				√			
3. Siswa semangat mengerjakan tugas	√				√				√			
D. Kemampuan Membaca												
1. Membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
2. Membaca suku kata yang mengandung huruf /e/ atau /i/ dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
3. Membaca kata yang mengandung huruf /e/ dan /i/ dengan pelafalan yang benar	√					√				√		

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 44 = Sangat Baik
2. AA = 42 = Sangat Baik
3. MA = 42 = Sangat Baik

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Aktivitas	Naufa Safina				Aditiya Affandi				Muhamad Ari			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√				√				√			
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru	√				√				√			
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya	√				√				√			
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	√				√				√			
3. Siswa serius mengerjakan tugas	√								√			
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru	√				√				√			
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√				√				√			
3. Siswa semangat mengerjakan tugas	√				√				√			
D. Kemampuan Membaca												
1. Membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
2. Membaca suku kata yang mengandung huruf /h/ atau /j/ dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
3. Membaca kata yang mengandung huruf /h/ dan /j/ dengan pelafalan yang benar	√					√			√			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 44 = Sangat Baik
2. AA = 43 = Sangat Baik
3. MA = 42 = Sangat Baik

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus 2 Pertemuan 3

Aktivitas	Naufa Safina				Aditiya Affandi				Muhamad Ari			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
A. Perhatian												
1. Siswa antusias membaca huruf yang tertera dalam kubus	√				√				√			
2. Siswa mendengarkan setiap penjelasan guru	√				√				√			
B. Keaktifan												
1. Siswa aktif dalam bertanya	√				√				√			
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	√				√							
3. Siswa serius mengerjakan tugas	√								√			
C. Motivasi												
1. Siswa mengindahkan perintah guru	√				√				√			
2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√				√				√			
3. Siswa semangat mengerjakan tugas	√				√				√			
D. Kemampuan Membaca												
1. Membaca huruf-huruf dengan pelafalan yang benar	√				√				√			
2. Membaca suku kata yang mengandung huruf /ng/ atau /ny/ dengan pelafalan yang benar	√				√					√		
3. Membaca kata yang mengandung huruf /ng/ dan /ny/ dengan pelafalan yang benar	√					√				√		

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor hasil observasi proses pembelajaran siswa di kelas

Skor	Persentase	Kategori
36 – 44	81,25 – 100	Sangat Baik
28 – 35	63,75 – 78,75	Baik
20 – 27	46,25 – 61,25	Cukup
11 – 19	25 – 43,75	Kurang

1. NS = 44 = Sangat Baik
2. AA = 43 = Sangat Baik
3. MA = 42 = Sangat Baik

**Lampiran 2. LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA SLB A
YPTN MATARAM**

Lembar Wawancara Guru Pra Siklus

Aspek yang ditanyakan	Pokok pertanyaan	Jawaban
Perhatian siswa	1. Bagaimanakah perhatian siswa dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille?	1. Dari ketiga siswa, ada dua siswa yang nampak kurang senang dalam belajar membaca, jadi kalau diajari mereka kurang memperhatikan.
Motivasi siswa	2. Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?	2. Satu siswa agak semangat tetapi yang dua siswa ini malas, jika diberi tugas tidak langsung dikerjakan, kalau mau mengerjakan sangat lambat.
Keaktifan dan Kekreatifan siswa	3. Apakah siswa aktif serta kreatif dalam belajar membaca?	3. Biasa-biasa saja. Hanya satu siswa yang rajin dan aktif bertanya, sedangkan kedua siswa lainnya jarang sekali bertanya.
Pemahaman guru	4. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan huruf baraille?	4. Kalau semester 1 yang sering digunakan metode demonstrasi, tetapi kalau semester 2 sudah menggunakan buku, jadi metode tugas, membaca bergantian.

Lembar Wawancara Guru Siklus I

Aspek yang ditanyakan	Pokok pertanyaan	Jawaban
Perhatian siswa	1. Apakah perhatian siswa dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode <i>scramble</i> dapat meningkat?	1. Perhatian siswa langsung meningkat ketika pertama kali diperkenalkan dengan media pembelajaran, sehingga perhatianpun terpusat pada huruf-huruf yang ada di papan.
Motivasi siswa	2. Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?	2. Siswa sangat antusias, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mengikuti pembelajaran, mungkin karena caranya beda dengan yang biasanya.
Kekreatifan siswa	3. Apakah dengan menggunakan metode <i>scramble</i> siswa semakin kreatif dalam belajar membaca?	3. Benar, tanpa disuruhpun siswa telah mencoba untuk membaca sendiri huruf maupun kata yang ada pada papan <i>scramble</i> .
Keaktifan siswa	4. Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran?	4. Siswa bertanya walaupun tidak banyak yang ditanyakan, dan menjawab pertanyaan guru.
Pemahaman guru	5. Apakah Ibu sudah paham penggunaan metode <i>scramble</i> dalam pembelajaran membaca permulaan huruf baraille?	5. Iya, metode ini mudah dipahami dan gampang dimengerti, sehingga mudah dalam pelaksanaannya.
Kendala yang	6. Apakah ada kendala dalam penerapan metode	6. Metode ini sangat menarik perhatian siswa, hanya sedikit

dihadapi	<i>scramble</i> untuk membaca permulaan huruf baraille?	kendalanya yaitu masalah waktu yang digunakan memang agak lama, tetapi memang demikian kalau jenis permainan waktu lama.
Saran perbaikan	7. Apakah ada saran perbaikan dalam penggunaan metode <i>scramble</i> untuk pembelajaran membaca permulaan huruf baraille?	7. Saya kira tidak ada, metode ini cocok diterapkan untuk siswa tunanetra.

Lembar Wawancara Guru Siklus II

Aspek yang ditanyakan	Pokok pertanyaan	Jawaban
Perhatian siswa	1. Apakah perhatian siswa dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Braille dengan metode <i>scramble</i> dapat meningkat?	1. Perhatian siswa langsung meningkat ketika pertama kali diperkenalkan dengan media pembelajaran, sehingga perhatianpun terpusat pada huruf-huruf yang ada di papan.
Motivasi siswa	2. Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?	2. Siswa tetap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, walaupun diberikan berulang-ulang, apalagi dengan durasi waktu diberikan dalam tugas.
Kekreatifan siswa	3. Apakah dengan menggunakan metode <i>scramble</i> siswa semakin kreatif dalam belajar	3. Dari pertama menggunakan metode ini siswa sudah tampak kreatif, memindahkan huruf dan membacanya tanpa disuruh lagi.

	membaca?	
Keaktifan siswa	4. Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran?	4. Siswa tidak banyak bertanya, tetapi selalu menjawab pertanyaan guru.
Pemahaman guru	5. Apakah Ibu sudah paham penggunaan metode <i>scramble</i> dalam pembelajaran membaca permulaan huruf baraille?	5. Metode ini mudah dimengerti, dan mudah dalam pelaksanaannya.
Kendala yang dihadapi	6. Apakah ada kendala dalam penerapan metode <i>scramble</i> untuk membaca permulaan huruf baraille?	6. Tadinya masalah waktu, tetapi ternyata setelah dilaksanakan berulang-ulang, metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama.
Saran untuk perbaikan	7. Apakah ada saran perbaikan dalam penggunaan metode <i>scramble</i> untuk pembelajaran membaca permulaan huruf baraille?	7. Tidak ada, sudah bagus, semua siswa bisa mengikuti dan aktif semua, hasilnya belajarnya juga bagus.

Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Tahap	Komponen	Kriteria			
			A	B	C	D
1	Persiapan	a. Menyusun RPP b. Menyiapkan materi pelajaran c. Menyiapkan alat peraga d. Menyiapkan lembar penilaian e. Menyiapkan daftar hadir siswa	✓			
2	Pelaksanaan					

3	Evaluasi	Kegiatan awal a. berdo'a dan absen siswa b. apersepsi c. Menyampaikan tujuan belajar Kegiatan inti a. Siswa menirukan guru membaca sambil mengamati teks Braille b. Siswa mengamati papan scramble, guru menjelaskan cara bermain c. Guru mengacak jawaban pertanyaan, siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat. d. Siswa mengerjakan tugas dengan diberi durasi waktu, dan membaca nyaring jawaban Kegiatan akhir a. Pemantaban materi b. Pesan moral agar rajin belajar Melaksanakan penilaian				
---	----------	--	--	--	--	--

Lembar Wawancara dengan Siswa Pra Siklus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar membaca?	Tidak
2	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca?	Iya
3	Apakah yang kamu lakukan jika mendapat kesulitan membaca?	Tidak tahu

Lembar Wawancara dengan Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar membaca?	Suka
2	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca?	Tidak
3	Apakah yang kamu lakukan jika mendapat kesulitan membaca?	Bertanya pada bu guru
4	Apakah kamu suka belajar membaca dengan <i>scramble</i> ?	Suka

**Lampiran 3. HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
HURUF BRAILLE SISWA TUNANETRA SLB A YPTN MATARAM**

Test Kemampuan Awal

Soal:

- | | | |
|--------------|------------------|-------------------|
| 1. be – li | 6. ja – hit | 11. be – lan – ja |
| 2. ta – li | 7. se – pa – tu | 12. ce – ri – ta |
| 3. ben – da | 8. li – di | 13. de – fa |
| 4. han – duk | 9. ba – ju | 14. lem – par |
| 5. so – fa | 10. se – pe – da | 15. pen – dek |

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille.

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor maksimal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS																45
2	AA																45
3	MA																45

Nilai akhir;
$$\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Indikator penilaian:

- Kelancaran membaca (dapat membaca dengan cepat, tidak ragu dalam membaca)
- Pelafalan tiap huruf yang terbalik dan hampir sama bentuknya (dalam huruf braille)
- Mendiskripsikan perbedaan huruf e, i, h, j, d, f, dalam huruf braille

Keterangan penyekoran:

- Skor 3 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi dan mandiri tanpa bantuan.
- Skor 2 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan lisan ataupun fisik.
- Skor 1 = Jika siswa tidak mampu membaca dengan benar.

Hasil tes membaca permulaan huruf Braille siswa kelas 1 SLB A YPTN Mataram

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	34
2	AA	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	29
3	MA	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	26

Nilai Akhir:

$$NS = 34/45 \times 100 = 75,55$$

$$AA = 29/45 \times 100 = 64,44$$

$$MA = 26/45 \times 100 = 57,77$$

Post Test Siklus I

Soal:

- | | | |
|--------------|------------------|-------------------|
| 1. be – li | 6. ja – hit | 11. be – lan – ja |
| 2. ta – li | 7. se – pa – tu | 12. ce – ri – ta |
| 3. ti – dur | 8. so – fa | 13. fa – fa |
| 4. han – duk | 9. ba – ju | 14. lem – par |
| 5. san – dal | 10. se – pe – da | 15. da – tar |

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille.

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor maksimal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS																45
2	AA																45
3	MA																45

Nilai akhir; $\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Indikator penilaian:

- Kelancaran membaca (dapat membaca dengan cepat, tidak ragu dalam membaca)
- Pelafalan tiap huruf yang terbalik dan hampir sama bentuknya (dalam huruf braille)
- Mendiskripsikan perbedaan huruf e, i, h, j, d, f, dalam huruf braille

Keterangan penskoran:

- Skor 3 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi dan mandiri tanpa bantuan.
- Skor 2 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan lisan ataupun fisik.
- Skor 1 = Jika siswa tidak mampu membaca dengan benar.

Hasil tes membaca permulaan huruf Braille siswa kelas 1 SLB A YPTN Mataram

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	36
2	AA	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3	32
3	MA	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	28

Nilai Akhir:

$$NS = 36/45 \times 100 = 80$$

$$AA = 32/45 \times 100 = 71,11$$

$$MA = 28/45 \times 100 = 62,22$$

Post Test Siklus II

Soal:

- | | | |
|-----------------|-------------------|---------------|
| 1. ki – pas | 6. ba – ju | 11. Fa – fa |
| 2. ge – las | 7. sam – pah | 12. So – fa |
| 3. kur – si | 8. ja – ket | 13. Da – tar |
| 4. ber – sih | 9. jen – de – la | 14. Ti – dur |
| 5. le – ma – ri | 10. ha – la – man | 15. Han – duk |

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille.

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor maksimal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS																45
2	AA																45
3	MA																45

Nilai akhir; $\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Indikator penilaian:

- a. Kelancaran membaca (dapat membaca dengan cepat, tidak ragu dalam membaca)
- b. Pelafalan tiap huruf yang terbalik dan hampir sama bentuknya (dalam huruf braille)
- c. Mendiskripsikan perbedaan huruf e, i, h, j, d, f, dalam huruf braille

Ket:

- Skor 3 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi dan mandiri tanpa bantuan.
- Skor 2 = Jika siswa mampu membaca dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan lisan ataupun fisik.
- Skor 1 = Jika siswa tidak mampu membaca dengan benar.

Hasil tes membaca permulaan huruf Braille siswa kelas 1 SLB A YPTN Mataram

No	Nama Siswa	Nomor Soal															Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NS	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
2	AA	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	36
3	MA	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	34

Nilai Akhir:

$$NS = 40/45 \times 100 = 88,88$$

$$AA = 36/45 \times 100 = 80,00$$

$$MA = 34/45 \times 100 = 75,55$$

Lampiran 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan rumahku / 2
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia.
- 3.2 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf e dan i.
- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan kebersihan rumah.

SBdP**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni
- 3.7 Mengenal lagu anak-anak
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.

Indikator

- Menghafal lirik lagu
- Menyanyikan lagu bersama teman-teman.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca nyaring teks dengan lancar.
2. Setelah membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan tepat.
3. Setelah menjawab pertanyaan, siswa dapat membaca kata-kata yang mempunyai huruf e dan i dengan benar.
4. Setelah mendengar dan mengamati contoh siswa dapat menyanyikan lagu si nyamuk nakal dengan nada tepat dan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

- Menyanyikan lagu si nyamuk nakal.
- Merangkai huruf menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang berhubungan dengan lingkungan rumahku.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Lirik lagu si nyamuk nakal, papan *scramble*, dadu
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I Tunanetra tema 6 (Lingkunganku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Bertanya jawab tentang kerapian kamar siswa 4. Menginformasikan sub-tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkungan rumahku".	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul "Bekerja sama Membersihkan Rumah" dengan intonasi dan pelafalan yang benar 2. Siswa mengamati papan <i>scramble</i> yang dibagikan oleh guru (mengamati) 3. Guru mengarahkan siswa agar bertanya cara menggunakan papan <i>scramble</i> (bertanya) 4. Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan <i>scramble</i> dengan bimbingan guru (mencoba) 5. Guru memberi penjelasan cara menggunakan papan <i>scramble</i> yang benar. 6. Guru memberi pertanyaan yang jawabannya adalah kata yang di dalamnya	65 menit

	terdapat huruf e dan i. 7. Guru mengacak jawaban pertanyaan yang tersedia di papan <i>scramble</i>. 8. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. 9. Siswa mengerjakan tugas. Siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat diberikan pujian, dan yang belum diberi motivasi. (menalar) 10. Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun (mengkomunikasikan) 11. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain 12. Siswa diajak menyanyikan lagu si “Nyamuk Nakal” untuk mengingat pentingnya bersih-bersih	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar	15 menit

H. Penilaian

1. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													
3.													

2. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : Lisan

3. Penilaian keterampilan:

Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian membaca huruf /e/ dan /i/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca huruf /e/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca huruf /i/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

K

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Mataram, 8 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

**(Sriyanti, S.Pd)
NIP: 196604101987032009)**

**(Gigih Adhitya)
NIM: 12103241057**

**Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram**

**(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan rumahku / 3
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia.
- 3.2 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Membaca kata yang didalamnya terdapat huruf /h/ dan /j/.

- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan rumahku.

SBdP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni
- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.13 Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar

Indikator

- Menyebutkan bahan dan alat membuat mahkota dari daun mangga
- Membentuk karya seni mahkota dari daun mangga

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca nyaring teks dengan lancar.
2. Setelah membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan tepat.
3. Setelah menjawab pertanyaan, siswa dapat membaca kata-kata yang mempunyai huruf h dan j dengan benar.
4. Setelah mendengar dan mengamati contoh siswa dapat membuat karya seni dari daun mangga

D. Materi Pembelajaran

- Merangkai huruf menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang mempunyai huruf /h/ dan /j/
- Membuat mahkota dari daun mangga

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan *scramble*, dadu huruf, daun manga, lidi
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I Tunanetra tema 6 (Lingkunganku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Bertanya jawab tentang cara membersihkan rumah. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkunganku".	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul "Rumahku" dengan intonasi dan pelafalan yang benar (mengamati) 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan (bertanya) 3. Guru membagikan papan <i>scramble</i> kepada siswa yang berisi kata acak dari jawaban sebuah pertanyaan yang di dalamnya terdapat huruf /h/ dan /j/. 4. Siswa diberi pertanyaan tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat. 5. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. (mencoba). 6. Siswa mengerjakan tugas selanjutnya. (menalar) 7. Siswa diminta membaca dengan nyaring jawaban yang telah disusun, dan guru memberi pujian jika siswa membaca dengan benar (mengkomunikasikan) 8. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain 9. Siswa diajak membuat karya seni berupa	65 menit

	mahkota dari daun mangga.	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar	15 menit

H. Penilaian

1. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													
3.													

2. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : Lisan

3. Penilaian keterampilan:

Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian membaca huruf /h/ dan /j/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca huruf /h/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca huruf /j/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Mataram, 8 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

(Sriyanti, S.Pd)
NIP: 196604101987032009)

(Gigih Adhitya)
NIM: 12103241057

Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram

(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan rumahku / 4
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia.
- 3.2 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Membaca kata yang didalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/.
- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan alat-alat kebersihan.

Matematika**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 20 dan mundur dari 10.
- 4.1 Mengurai bilangan asli sampai 20 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Indikator

- Mengidentifikasi operasi pengurangan dari 20.
- Menyelesaikan soal pengurangan 1 sampai 20.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca nyaring teks dengan lancar.
2. Setelah membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan tepat.
3. Setelah menjawab pertanyaan, siswa dapat membaca kata-kata yang mempunyai huruf /d/ dan /f/ dengan benar.
4. Setelah menghitung bersama guru, siswa dapat membilang 0 – 20 dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Merangkai huruf menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang mempunyai huruf /d/ dan /f/.
- Pengurangan bilangan 0 – 20.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan *scramble*, dadu huruf.
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I Tunanetra tema 6 (Lingkungkanku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Bertanya jawab tentang cara membersihkan rumah. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkungkanku".	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa membuka buku siswa braille yang berjudul "Alat-alat Kebersihan" dan mendengarkan cerita guru tentang cara membersihkan rumah dengan alat kebersihan. (mengamati) 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan (bertanya) 3. Guru membagikan papan <i>scramble</i> kepada siswa yang berisi kata acak dari jawaban sebuah pertanyaan yang di dalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/. 4. Siswa diberi pertanyaan tentang cara dan alat untuk membersihkan rumah. 5. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. (mencoba). 6. Siswa mengerjakan tugas selanjutnya. (menalar) 7. Siswa diminta membaca dengan nyaring	65 menit

	jawaban yang telah disusun (mengkomunikasikan) 8. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain. Siswa yang dapat mengerjakan dengan cepat dan benar diberi reward dan yang belum tepat diberi motivasi. 9. Siswa diminta menghitung jumlah kubus-kubus yang tersedia di papan <i>scramble</i>. 10. Guru membimbing siswa untuk mengurangi jumlah kubus di papan <i>scramble</i> dengan cara memberikannya kepada teman sekelas.	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi motivasi agar rajin belajar	15 menit

H. Penilaian

1. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													
3.													

2. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : Lisan

3. Penilaian keterampilan:

Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian membaca huruf /d/ dan /f/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca kata yang terdapat huruf /ng/	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca huruf /ny/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Mataram, 8 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

**(Sriyanti, S.Pd)
NIP: 196604101987032009)**

**(Gigih Adhitya)
NIM: 12103241057**

**Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram**

**(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan sekitar rumahku / 1
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah.

2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf e dan i.
- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah.

SBdP**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni
- 3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.

Indikator

- Menghafal lirik lagu
- Menyanyikan lagu bersama teman-teman.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca nyaring teks dengan lancar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat melakukan percakapan tentang kebiasaan membuang sampah dengan lancar.
3. Setelah membaca nyaring, siswa dapat membaca nyaring kata yang mengandung huruf /i/ dan /e/ tentang menjaga lingkungan.
4. Setelah mendengar dan mengamati contoh, siswa dapat menyanyikan lagu keranjang sampah dengan nada tepat dan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

- Menyanyikan lagu keranjang sampah.
- Merangkai huruf menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang berhubungan dengan menjaga lingkungan.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Lirik lagu “Keranjang Sampah”, papan *scramble*, dadu huruf
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I

Tunanetra tema 6 (Lingkunganku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Siswa mengingat kembali pelajaran tentang menjaga lingkungan. 4. Guru bertanya: “Selain menjaga kebersihan rumah, apalagi yang harus dijaga kebersihannya?” 5. Menginformasikan sub-tema yang akan dibelajarkan yaitu “Lingkungan sekitar rumahku”.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan cerita guru tentang bacaan yang berjudul “Menjaga Lingkungan” sambil menelusuri bacaan di buku. (mengamati) 2. Guru mengarahkan siswa agar bertanya tentang isi bacaan yang telah diceritakan guru (bertanya) 3. Siswa diberi tahu bahwa akan bermain <i>scramble</i>, dan guru menjelaskan cara bermain. 4. Masing-masing siswa diberikan papan <i>scramble</i> yang telah diisi huruf-huruf acak. 5. Guru memberi pertanyaan yang jawabannya adalah kata yang di dalamnya terdapat huruf /e/	65 menit

	atau /i/. 6. Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan <i>scramble</i> dengan bimbingan guru (mencoba) 7. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan. 8. Siswa mengerjakan tugas selanjutnya, dengan diberi durasi waktu. Jika waktu sudah habis, siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS (menalar) 9. Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan <i>scramble</i> dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian (mengkomunikasikan) 10. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain 11. Siswa diajak menyanyikan lagu “Keranjang Sampah” untuk mengingat pentingnya bersih-bersih	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar.	15 menit

H. Penilaian

4. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													
3.													

5. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : lisan

6. Penilaian keterampilan:

Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian membaca huruf /e/ dan /i/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca huruf /e/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca huruf /i/ dalam kata	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Mataram, 19 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

**(Sriyanti, S.Pd)
NIP: 196604101987032009)**

**(Gigih Adhitya)
NIM: 12103241057**

**Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram**

**(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan sekitar rumahku / 3
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf /h/ dan /j/.
- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan memilah sampah.

SBdP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni
- 3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
- 4.13 Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel

Indikator

- Mengenal alat dalam pembuatan karya seni
- Membuat karya seni dari kaleng bekas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat menirukan bacaan nyaring guru tentang memilah sampah
2. Siswa dapat membaca nyaring kata yang mengandung huruf /h/ dan /j/ yang berhubungan dengan memilah sampah.
3. Setelah memilah sampah, siswa dapat membuat kerajinan dari kaleng bekas
4. Setelah mendengar dan mengamati contoh, siswa dapat membuat karya seni dari kaleng bekas

D. Materi Pembelajaran

- Merangkai huruf menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang berhubungan dengan memilah sampah
- Membuat karya seni dari kaleng bekas

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Barang bekas, papan *scramble*, dadu huruf
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I

Tunanetra tema 6 (Lingkunganku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu yaitu cara menjaga lingkungan. 4. Menginformasikan sub-tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkungan sekitar rumahku".	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan cerita guru tentang bacaan yang berjudul "Memilah Sampah" sambil menelusuri bacaan di buku. (mengamati) 2. Guru mengarahkan siswa agar bertanya tentang isi bacaan yang telah dieritakan guru (bertanya) 3. Siswa diberi tahu bahwa akan bermain <i>scramble</i>, masing-masing siswa diberikan papan <i>scramble</i> yang telah diisi huruf-huruf acak. 4. Guru memberi pertanyaan yang jawabannya adalah kata yang di dalamnya terdapat huruf /h/ dan /j/. Guru mengingatkan siswa posisi huruf /h/ dan /j/	65 menit

	5. Siswa mencoba meletakkan dan memindahkan huruf-huruf pada papan <i>scramble</i> dengan bimbingan guru (mencoba) 6. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan. 7. Siswa mengerjakan tugas selanjutnya, dengan diberi durasi waktu. Jika waktu sudah habis, siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS (menalar) 8. Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan <i>scramble</i> dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian (mengkomunikasikan) 9. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain 10. Siswa diajak membuat prakarya dari kaleng bekas	
Kegiatan Akhir	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar.	15 menit

H. Penilaian

7. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													
3.													

8. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : Lisan

9. Penilaian keterampilan:

Lembar Penilaian unjuk kerja membaca huruf /h/ dan /j/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca kata yang mengandung huruf /h/	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca kata yang mengandung huruf /j/	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Mataram, 19 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

(Sriyanti, S.Pd)

(Gigih Adhitya)

NIP: 196604101987032009)

NIM: 12103241057

Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram

(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB.A YPTN Mataram
Satuan pendidikan	: SDLB Tunanetra
Kelas / semester	: I / 2 (Dua)
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Pembelajaran	: Lingkungan sekitar rumahku / 3
Alokasi waktu	: 3 X 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia.
- 3.2 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Membaca kata yang didalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/.
- Membaca nyaring kata-kata yang berhubungan dengan taman yang indah

SBdP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni
- 3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
- 4.13 Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel

Indikator

- Mengenal alat dalam pembuatan karya seni
- Membuat model kupu-kupu dari plastisin

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar contoh dari guru, siswa dapat menirukan teks bacaan yang berjudul ‘Taman yang Indah’ dengan nyaring
2. Setelah membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan tepat.
3. Setelah menjawab pertanyaan, siswa dapat membaca kata yang mengandung huruf /d/ dan /f/ dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membuat model kupu-kupu dari bahan plastisin.

D. Materi Pembelajaran

- Merangkai suku kata menjadi kata.
- Membaca nyaring kata yang mempunyai huruf /d/ dan /f/.
- Membuat model kupu-kupu dari bahan plastisin.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *Scramble*, penugasan, unjuk kerja, tanya jawab.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan *scramble*, dadu huruf, plastisin.
2. Sumber belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas I Tunanetra tema 6 (Lingkunganku)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Bertanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu, yaitu cara memilah sampah. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Lingkunganku Sekitar Rumahku".	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati dan menirukan guru membaca buku siswa braille yang berjudul "Taman yang Indah" dengan intonasi dan pelafalan yang benar (mengamati) 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan (bertanya) 3. Siswa diberi tahu bahwa akan bermain <i>scramble</i>, masing-masing siswa diberikan papan <i>scramble</i> yang telah diisi huruf-huruf acak. 4. Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan keindahan taman, yang di dalamnya terdapat huruf /d/ dan /f/. 5. Siswa menyusun huruf-huruf di papan <i>scramble</i> menjadi jawaban yang tepat sesuai dengan tema. (mencoba). 6. Siswa mengerjakan tugas selanjutnya, dengan diberi durasi waktu. Jika waktu sudah habis, siswa NS memberikan papan kepada siswa AA, siswa AA memberikannya kepada siswa MA, dan siswa MA memberikan kepada siswa NS	65 menit

	(menalar) 7. Selanjutnya siswa membaca kata yang terdapat pada papan <i>scramble</i> dengan nyaring. Siswa yang berhasil mengerjakan sesuai waktu dan membaca dengan benar mendapatkan pujian (mengkomunikasikan) 8. Siswa diberi pertanyaan/soal-soal lain 9. Siswa diajak mengamati contoh kupu-kupu yang telah dibuat oleh guru. 10. Dengan bimbingan guru, siswa membuat bentuk badan, kepala, dan sayap kupu-kupu dari bahan plastisin.	
Kegiatan Akhir	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar	15 menit

H. Penilaian

10. Pengamatan sikap:

No.	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggung Jawab			
		Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm	Bt	Mt	Mb	Sm
1.													
2.													

11. Penilaian pengetahuan:

Jenis tes : Lisan

12. Penilaian keterampilan:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian membaca huruf /d/ dan /f/ dalam kata.

No	Indikator	Aspek	Bobot	Jumlah soal	Skor maksimal
1	Kemampuan membaca kata yang mengandung huruf /ng/	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		
2	Kemampuan membaca kata yang mengandung huruf /ny/	Kelancaran	1	5	10
		Pelafalan	1		

Skor ideal = $10 \times 2 = 20$

Perhitungan nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Mataram, 20 Maret 2016

Guru Kelas

Mahasiswa

(Sriyanti, S.Pd)
NIP: 196604101987032009)

(Gigih Adhitya)
NIM: 12103241057

Mengetahui
Kepala SLB A YPTN Mataram

(Juhada, S.Adm.)
NIP: 196111031985031015

Lampiran 5. SURAT PERNYATAAN VALIDASI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sriyanti, S. Pd.
NIP : 196604101987032009
Jabatan : Guru Kelas

Sebagai Validator instrument penelitian yang disusun oleh:

Nama : Gigih Adhitya
NIM : 12103241057
Program Studi : PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Dengan Metode *Scramble* Pada Anak Kelas I Di SLB.A YPTN Mataram."

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 2 Maret 2016
Validator



Sriyanti, S. Pd.
NIP: 196604101987032009

Lampiran 6. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 1160 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gigih Adhitya
NIM : 12103241057
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Cemara 1 no.26 BTN SWETA INDAH, Sandubaya, Cakranegara, Mataram, NTB

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB A YAPTIN MATARAM, NTB
Subyek : Siswa Kelas 1 SDLB
Obyek : Penggunaan Metode Scrambel terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille
Waktu : Februari-April
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Menggunakan Metode Scramble pada Siswa Kelas 1 di SLB.A YAPTIN Mataram.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/539/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Nusa Tenggara Barat
Up. Kepala Badan KESBANGPOLDAGRI
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Di

MATARAM

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1/60/UN.34.11/PL/2016
Tanggal : 16 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN HURUF BRAILLE MELALUI METODE SCRAMBLE PADA SISWA TUNANETRA KELAS 1 SLB.A YPTN MATARAM** kepada:

Nama : GIGIH ADHITYA
NIM : 12103241057
No. HP/Identitas : 087865633856/No.KTP.5271060701940002
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB.A YPTN Mataram, Provinsi NTB
Waktu Penelitian : 25 Februari s.d 30 April 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak adakaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram kode pos.83125
Tlp. (0370) 61215 Fax. (0370) 631714

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 130 / R / III / 2016

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/539/Kesbangpol/2016 Tanggal 18 Februari 2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Gigin Adhitya
Alamat : Jalan Cemara I/26 BTN Sweta Indah RT. 005/RW. 285 Kel. Mandalika, Kec. Sandubaya / No. Telp 087763006282 / No. KTP 5203094903940003
Pekerjaan : Mahasiswa
Bidang/Judul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode Scramble Pada Siswa Tunanetra Kelas 1 SLB.A YPTN Mataram".
Lokasi : SLB.A YPTN Mataram, Provinsi NTB
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Maret s.d April 2016
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan di cabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 3 Maret 2016

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Drs. LALU BAYU WINDYA M, M.Si
NIP. 19610422 198603 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Bappeda Provinsi NTB di - Mataram;
2. Kepala Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi NTB di - Mataram;
3. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di - Mataram;
4. Yang Bersangkutan.
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANG – POL)**

KOTA MATARAM

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 634071 Mataram

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 086 / Bks-Pol/III/2016

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mataram tanggal 3 Maret 2016. Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : Gigih Adhitya
Alamat : Jln. Cemara I/26 BTN Sweta Indah
Bidang/Judul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode Scramble Pada Siswa Tunanetra Kelas 1 SLB.A YPTN Mataram"
Lokasi : SLB.A YPTN Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret s/d April 2016.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Walikota Mataram atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan peneliti yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian kembali;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram.

Mataram, 11 Maret 2016

Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,


RUDI SURYAWAN, SH
Pembina Tk I (IV/b)
NIP. 19711230 199703 1 003

Tembusan Yth :

1. Penjabat Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Bappeda Kota Mataram di Mataram sebagai laporan;
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Mataram di Mataram;
4. Kepala SLB.A YPTN Mataram di Mataram;
5. Peringgal.

Bid. Politik dan Bina Ideologi



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
GEDUNG SELATAN LANTAI 2 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 TELP. (0370) 621532 MATARAM 83121

SURAT IJIN

Nomor : 442.Ltb/Bpd-KT/ IV/2016

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar : a. Keputusan Walikota Mataram No: 231/VI/2001 tanggal 15 Juni 2001 tentang Pendelegasian Wewenang, Pemberian dan Penandatanganan Ijin Kegiatan Penelitian di Kota Mataram;
- b. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mataram Nomor: 070/086/Bks-Pol/III/2016 tanggal 11 Maret 2016 Tentang Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **GIGIH ADHITYA**
NIM : 12103241057
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Judul Penelitian : **"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Melalui Metode Scramble Pada Siswa Tunanetra Kelas 1 SLBA Yayasan Pendidikan Tuna Netra (YPTN) Mataram."**
- Lokasi : Yayasan Pendidikan Tuna Netra (YPTN) Mataram
- Untuk : Melaksanakan Ijin Penelitian selama 2 (dua) bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat Ijin Penelitian ini.

Setelah penelitian selesai, diharapkan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil penelitian dimaksud kepada Bappeda Kota Mataram.

Demikian surat ijin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 April 2016 M
05 Rajab 1437 H

An. Kepala Bappeda
Sekretaris


Muhammad Ramavoga, SE., MM.
NIP. 19680518 199503 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Mataram di Mataram;
4. Ketua Yayasan Pendidikan Tuna Netra (YPTN) Mataram di Mataram;
5. Yang Bersangkutan.



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KOTA MATARAM
YAYASAN PENDIDIKAN TUNANETRA MATARAM NTB

SLB-A YPTN MATARAM

Jalan Peternakan No. 101 Selagalas, Sandubaya Mataram. Tlp: (0370) 621622.
E-mail : slbayptnmataram@yahoo.co.id

Mataram, 15 April 2016.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29.52/A.I.5/a.1/ SLBA/2016.

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SLB.A YPTN Mataram
menerangkan bahwa :

Nama : Gigih Adhitya
Nim : 12103241057
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Yang namanya tercantum diatas adalah Mahasiswa Universitas Negeri
Yogyakarta , Fakultas Pendidikan .

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian, di SLB.A
YPTN Mataram dari bulan Maret s.d April 2016, guna kepentingan Penyusunan
Skripsi, dengan judul Penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan
Huruf Braille Melalui Metode Scramble Pada Siswa Tunanetra Kelas 1 SLBA YPTN
Mataram ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



H. Juhada, S.Adm

Nip. 196111031985031015

Lampiran 7. FOTO DOKUMENTASI

